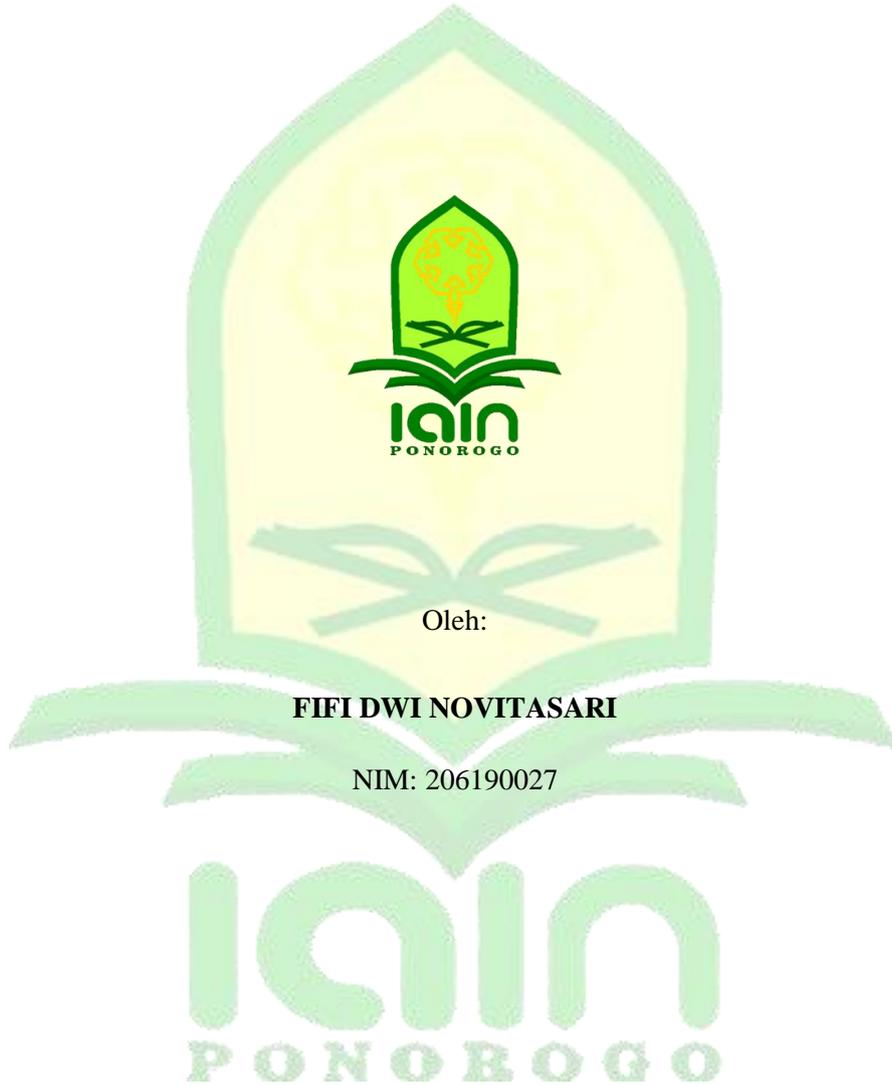


**MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI SISWA MTs NEGERI 3**

PONOROGO

SKRIPSI



Oleh:

FIFI DWI NOVITASARI

NIM: 206190027

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA

ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

ABSTRAK

Novitasari, Fifi Dwi. 2023. *Manajemen Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Program Adiwiyata, Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa, MTs Negeri 3 Ponorogo.

Mengembangkan kehidupan yang berwawasan lingkungan tidaklah mudah, dibutuhkan sarana dan prasarana yang tepat dan dilaksanakan secara berkesinambungan dalam waktu yang panjang. Pendidikan dianggap sebagai jalur yang paling tepat dalam menanamkan kesadaran kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud mengembangkan pendidikan lingkungan melalui Program Adiwiyata. Program Adiwiyata ini adalah program untuk mewujudkan sekolah/madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program adiwiyata ini dalam upaya pelestarian lingkungan diterapkan di madrasah untuk menciptakan kesadaran warga madrasah dan membentuk karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi madrasah. Dengan program ini nantinya akan berdampak pada generasi bangsa yang lebih menghargai lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber datanya diperoleh dari informan dan datanya berkaitan langsung dengan pembahasan skripsi. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Perencanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu dengan merencanakan kegiatan-kegiatan yang berwawasan lingkungan, seperti kegiatan jumat bersih, pengelolaan sampah, piket kelas, perlombaan antar kelas. (2) Pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu melalui tiga prinsip dan komponen dari program adiwiyata. (3) Evaluasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari, dilakukan evaluasi dengan tim pokja selama satu bulan sekali dan untuk tim adiwiyata dilakukan satu tahun sekali.



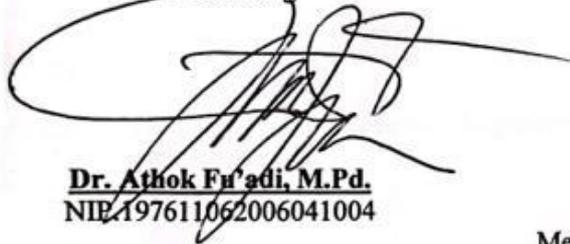
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fifi Dwi Novitasari
NIM : 206190027
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

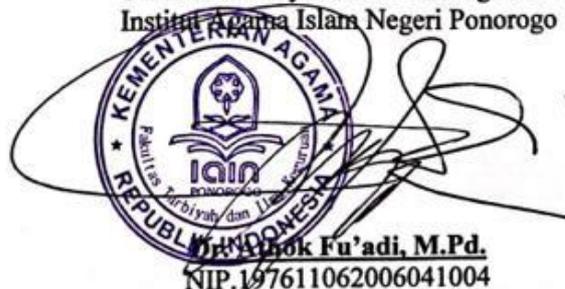


Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004

Ponorogo, 20 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Fifi Dwi Novitasari

NIM : 206190027

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter
Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Februari

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Maret

Ponorogo, 2 Maret 2023



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag

Penguji I : Dr. Muhammad Ghaffar, M.Pd

Penguji II : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Dwi Novitasari

NIM : 206190027

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan
Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggungjawab penulis.

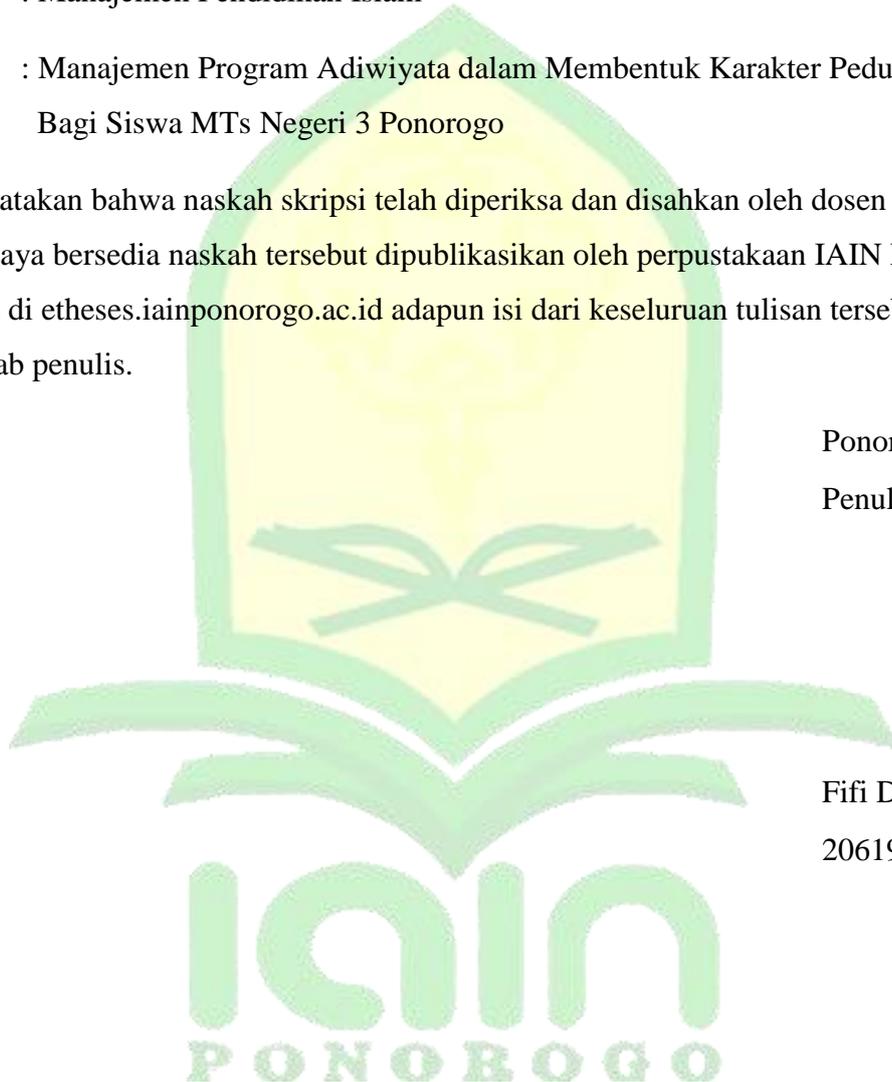
Ponorogo, 2 Maret 2023

Penulis



Fifi Dwi Novitasari

206190027



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Dwi Novitasari
NIM : 206190027
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan



(Fifi Dwi Novitasari)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Persetujuan Publikasi	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	x
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
Bab II Kajian Pustaka	
A. Kajian Teori.....	8
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Pikir.....	30

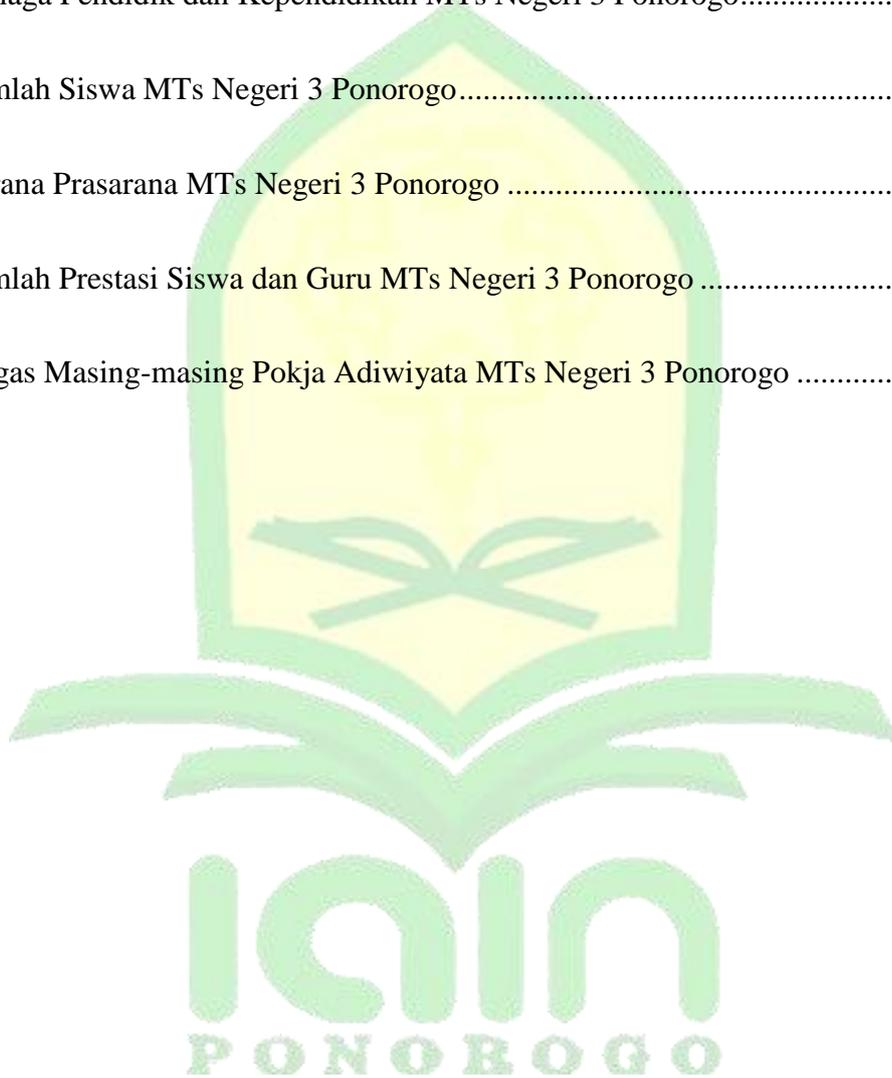
Bab III Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	38
G. Tahap Penelitian	39
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	40
B. Deskripsi Data	55
C. Pembahasan.....	69
Bab V Simpulan dan Saran	
A. Simpulan	83
B. Saran	84
Daftar Pustaka.....	85



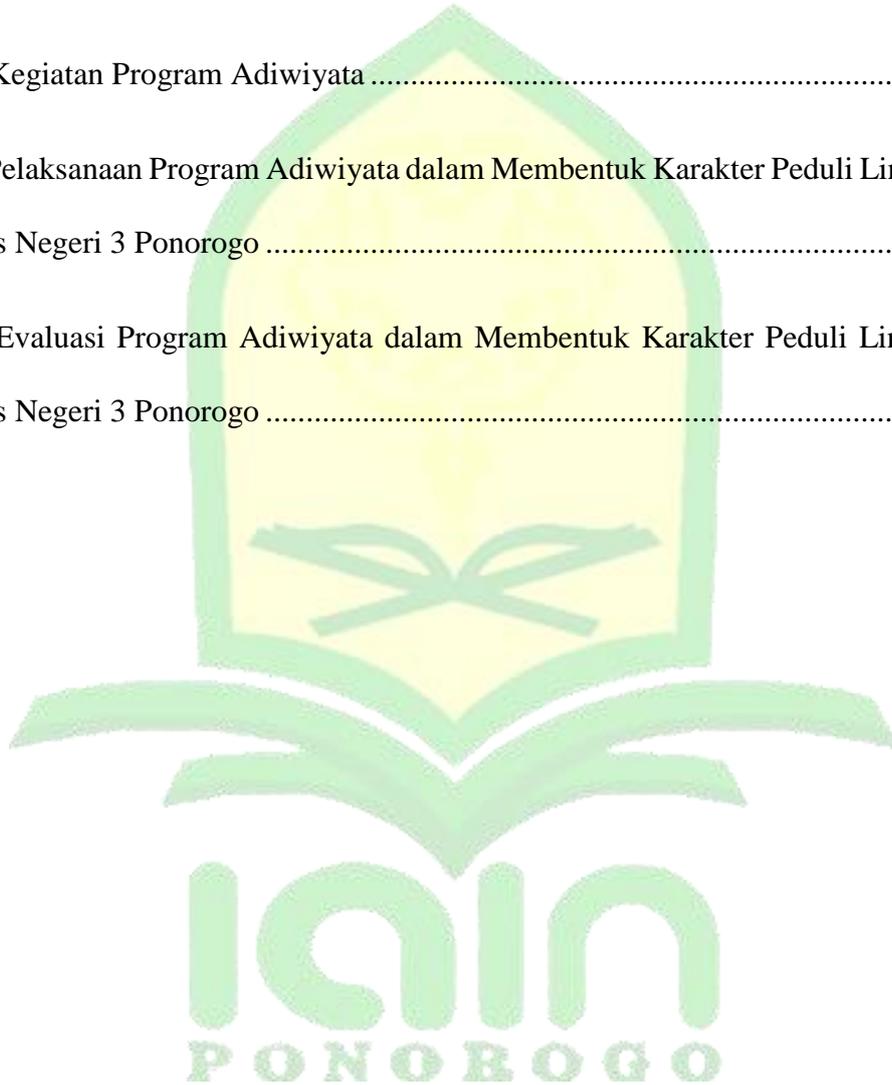
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 2.2 Kerangka Pikir	30
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Ponorogo.....	47
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Negeri 3 Ponorogo.....	48
Tabel 4.3 Jumlah Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo.....	49
Tabel 4.4 Sarana Prasarana MTs Negeri 3 Ponorogo	50
Tabel 4.5 Jumlah Prestasi Siswa dan Guru MTs Negeri 3 Ponorogo	52
Tabel 4.9 Tugas Masing-masing Pokja Adiwiyata MTs Negeri 3 Ponorogo	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data.....	36
Gambar 4.1 Kegiatan Pokja Hidroponik.....	60
Gambar 4.2 Perencanaan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo.....	61
Gambar 4.3 Kegiatan Program Adiwiyata.....	63
Gambar 4.4 Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo.....	66
Gambar 4.5 Evaluasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurangnya rasa kepedulian manusia saat ini terhadap lingkungannya, menyebabkan kondisi lingkungan semakin memperhatinkan dan mengalami penurunan kualitas pada lingkungan, yang disebabkan oleh manusia yang terus mengeksploitasi alam.¹

Hal-hal besar yang dapat membuat rusaknya lingkungan hidup diantaranya penggundulan hutan yang menyebabkan (banjir, dan tanah longsor), kebakaran hutan dikarenakan pembukaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal-hal kecil lainnya yang disebabkan oleh masyarakat, salah satunya ialah dalam pembuangan sampah. Mereka membuang sampah plastiknya ke dalam sungai atau tempat yang tidak sesuai, selain itu dari pabrik membuang limbahnya di sungai. Hal kecil ini juga memiliki dampak yang cukup besar. Sampah-sampah plastik bisa menyebabkan menurunnya kesuburan pada tanah, pembuangan limbah pabrik bisa berbahaya bagi makhluk hidup lainnya. Seperti halnya di MTs Negeri 3 Ponorogo, karena permasalahan menumpuknya limbah sampah dimana-mana maka madrasah menerapkan program adiwiyata agar warga madrasah memiliki kesadaran akan menjaga lingkungannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak H. Agus Darmanto, selaku kepala madrasah, beliau menjelaskan bahwa

“Latar belakang menerapkan program adiwiyata ini dengan adanya masalah terkait sampah, ingin mengelola limbah sampah dan ingin merubah karakter/perilaku siswa peduli terhadap lingkungan.”²

Kurangnya bentuk kepedulian dalam menjaga lingkungan hidup tentunya, hal ini menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Jika hal ini terus dilakukan maka,

¹ Syaipul Pahru, “Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan” 6, no. 1 (2021): 120.

² Wawancara dengan Bapak H. Agus Darmanto, M.Pd., Kepala MTs Negeri 3 Ponorogo, Tanggal 12 Januari 2023, di MTs Negeri 3 Ponorogo.

akan memperburuk kehidupan makhluk hidup lainnya. Tindakan dalam menjaga lingkungan ini dapat dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan. Maka, perlu adanya kesadaran yang benar dari setiap individu, agar pemeliharaan lingkungan hidup ini terus dilakukan secara berkelanjutan.³

Mengembangkan kehidupan yang berwawasan lingkungan tidaklah mudah, dibutuhkan sarana prasarana yang tepat, dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Pendidikan ini dianggap sebagai jalur yang paling tepat dalam meningkatkan kesadaran kepada anak-anak, pentingnya menjaga lingkungan. Untuk menangani permasalahan tersebut, pemerintah melalui KLH (Kementerian Lingkungan Hidup) dan Kemendikbud mengembangkan pendidikan lingkungan hidup mulai dari SD sampai dengan SMA melalui Program Adiwiyata.⁴ Permen LH No. 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program adiwiyata, menyatakan bahwa madrasah adiwiyata adalah madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan, untuk mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak H. Agus Darmanto, beliau menjelaskan bahwa:

“Adiwiyata merupakan pengelolaan program pada umumnya untuk menjadikan lingkungan menjadi sehat dan bersih.”⁵

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Sri Harmanti, selaku guru sekaligus menjadi ketua tim Adiwiyata, beliau menjelaskan bahwa:

“Adiwiyata adalah pengelolaan lingkungan yang sehat dan bersih serta pembentukan karakter siswa agar anak-anak terbiasa dengan lingkungan sehat.”⁶

Pendidikan dalam Program Adiwiyata adalah pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup, program ini menjadi luar biasa jika diterapkan sejak dini. Dengan

³ Sabda Budiman, Enggar Objantoro, “*Survei Kesadaran Memelihara Lingkungan Hidup Berdasarkan Persepektif Ekoteologi Di STT Simpson Ungaran*” 5, no. 1 (2022): 94.

⁴ Syaipul Pahru, “*Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan.*”, 121.

⁵ Wawancara dengan Bapak H. Agus Darmanto, M.Pd., Tanggal 12 Januari 2023, di MTs Negeri 3 Ponorogo.

⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Harmanti, S.Pd., Ketua Tim Adiwiyata MTs Negeri 3 Ponorogo, Tanggal 20 Januari 2023, di MTs Negeri 3 Ponorogo.

program ini nantinya akan menciptakan generasi yang menghargai lingkungannya. Menurut Gunawan, dalam bukunya Ali Mustadi menjelaskan bahwa, pendidikan yang berwawasan lingkungan akan membangun fondasi anak dalam menanamkan etika peduli lingkungan. Penanaman Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sejak dini, mewujudkan kesadaran untuk berupaya dan berbudaya bersih dan sehat terhadap lingkungannya.⁷

Madrasah diharapkan dapat mengambil bagian penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan mencegah perusakan lingkungan melalui program-program madrasah. Program adiwiyata ini dalam upaya pelestarian lingkungan diterapkan di madrasah untuk menciptakan kesadaran warga madrasah dan membentuk karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi madrasah. Semua warga madrasah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan, dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga madrasah tentang pentingnya peduli lingkungan.⁸

Berdasarkan hal tersebut, MTs Negeri 3 Ponorogo adalah madrasah yang telah menerapkan program adiwiyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, MTs Negeri 3 Ponorogo mendapatkan penghargaan dan diakui sebagai madrasah adiwiyata tingkat kabupaten pada tahun 2016 dan pada tahun 2021 mendapatkan penghargaan sebagai madrasah adiwiyata tingkat provinsi. MTs Negeri 3 Ponorogo menerapkan program adiwiyata ini dengan latarbelakang adanya masalah terkait sampah, dan ingin mengelola limbah sampah serta ingin merubah karakter/perilaku siswa peduli dengan lingkungan.⁹

Selain itu menurut Ibu Sri Harmanti, MTs Negeri 3 Ponorogo telah berupaya untuk mewujudkan madrasah adiwiyata yang bersih, sehat dan nyaman, maka madrasah memiliki program kerja (pokja), diantaranya yaitu pokja sampah, biopori, portofolio, energi,

⁷ Ali Mustadi, "*Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*", (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 121.

⁸ Dwi Purwanti, "*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*" 1, no. 2 (2017): 16.

⁹ Wawancara dengan Bapak H. Agus Darmanto M.Pd., Tanggal 12 Januari 2023, di MTs Negeri 3 Ponorogo.

kebersihan lingkungan, pengelolaan air, taman, hidroponik, *green house*, tanaman obat keluarga, satwa, poster dan mading, pokja UKS, kantin sehat, dan komposting. MTs Negeri 3 Ponorogo juga menyediakan kegiatan berwawasan lingkungan di madrasah meliputi; a) Kegiatan mendaur ulang tumpukan sampah, sisa makanan dan minuman yang diolah menjadi barang yang bernilai b) Penanaman tanaman hidropinik. Selanjutnya, c) Tersediaanya beberapa satwa di madrasah, serta d) Penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) juga disediakan di madrasah, dan lain sebagainya.¹⁰

Semenjak penerapan program adiwiyata madrasah telah melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu menciptakan lingkungan madrasah menjadi bersih, sehat dan nyaman, dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran di madrasah, serta memanfaatkan limbah sampah menjadi sebuah kegiatan atau menjadi bahan belajar bagi siswa. Berbagai kegiatan yang ada dalam pokja, serta kegiatan setiap bulan yaitu kegiatan jumat bersih yang dilakukan satu bulan sekali. Dengan adanya program-program diatas dilakukan madrasah untuk menumbuhkan tanggungjawab siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan hal tersebut, diharapkan siswa melakukan kegiatan dalam menjaga lingkungan, sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian pada sistem manajemen yang diterapkan dari program adiwiyata, serta tertarik melakukan sebuah penelitian tentang “Manajemen Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar, maka penelitian ini berfokus pada proses manajemennya mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo.

¹⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo?
3. Bagaimana Evaluasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Perencanaan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo.
2. Mengetahui Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo.
3. Mengetahui Evaluasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang manajemen program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat pengukur dalam pelaksanaan program adiwiyata dan menjadi acuan dari pelaksanaan program madrasah yang berwawasan lingkungan hidup. Diharapkan dapat memberi manfaat untuk seluruh warga madrasah sebagai bahan pertimbangan dalam peneyelenggaraan program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan bagi siswa.

b. Bagi siswa

Diharapkan dapat menciptakan dan menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

c. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi penambah wawasan mengenai program berwawasan lingkungan dan sebagai acuan dalam bertindak dan berperilaku yang mendukung upaya pelestarian lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. dalam penelitian ini. Peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain.

Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

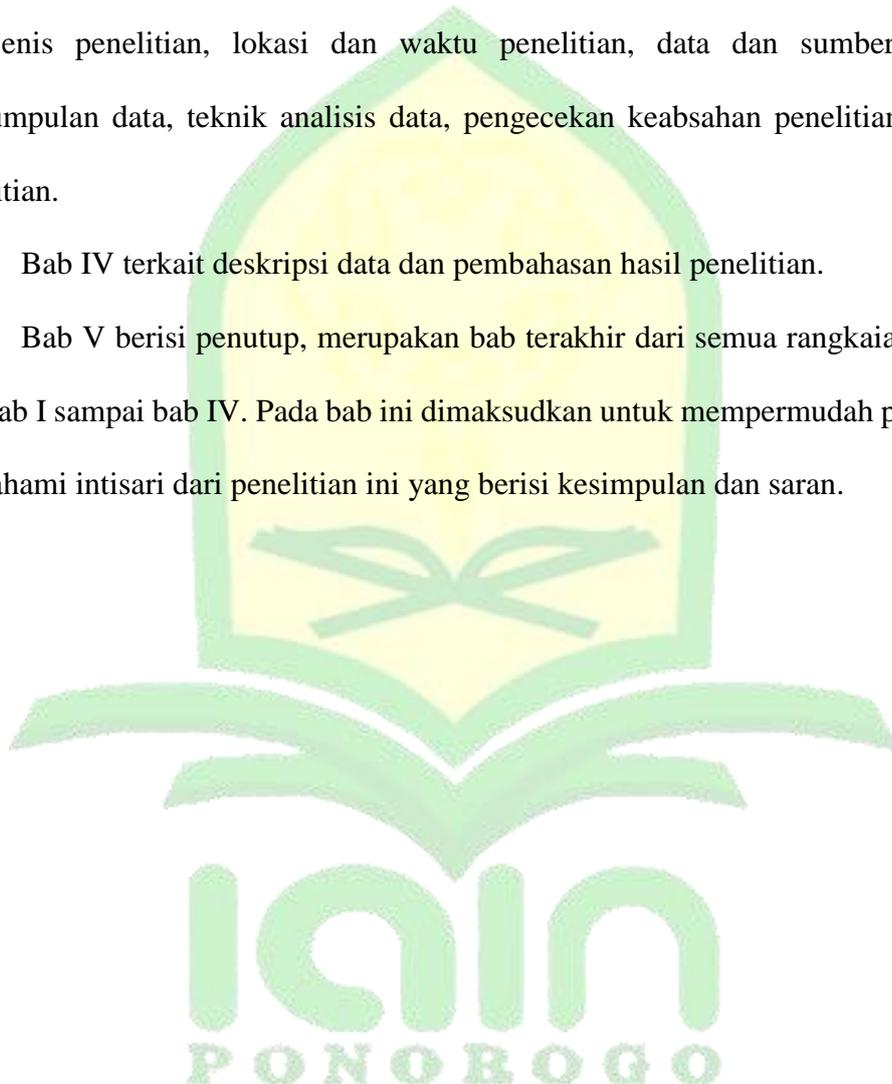
Bab I terkait dengan pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi pelaporan hasil penelitian secara keseluruhan. dalam bab ini juga dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab sebelumnya. Pembahasan pada bab ini meliputi tinjauan tentang manajemen program adiwiyata, karakter, lingkungan, serta pada bab ini mengenai kerangka berpikir penelitian.

Bab III memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

Bab IV terkait deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Perancis kuno yaitu *management* yang berarti seni mengatur atau melaksanakan. Berdasarkan asal katanya, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya suatu lembaga atau organisasi. Pengertian manajemen secara *etimologis* adalah seni melaksanakan dan mengatur di dalam organisasi. Pengertian manajemen adalah sebuah proses dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara bekerja secara bersama-sama dengan orang-orang dalam organisasi.

Menurut Mary Parker Follet, dalam bukunya Hengki Mangiring Parulian Simarmata, et al, mendefinisikan “manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain”. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen sebagai ilmu dan seni dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan organisasi.¹¹

Menurut Stoner, dalam bukunya H.A. Rusdiana, dan Moch. Irfan, menjelaskan bahwa “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan

¹¹ Hengki Mangiring Parulian Simarmata, A. Nurrochman Hidayatulloh, Erika Revida Abdurrozzaq Hasibuan, et al, *Organisasi: Manajemen Kepemimpinan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3-4.

sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pengertian selanjutnya yang dikemukakan oleh Ismail Solihin, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Secara umum pengertian manajemen adalah pengelolaan dalam suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang lain untuk bekerja.¹²

Dari beberapa uraian pengertian manajemen para ahli diatas, maka dapat disimpulkan manajemen merupakan suatu proses organisasi yang memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks ini manajemen berarti serangkaian proses kegiatan manajemen melalui fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yaitu memberilak alur aktivitas, penetapan posisi dan peran serta tanggung jawab setiap personil dalam menjalankan aktivitas organisasinya secara efektif dan efisien. Disamping itu dengan memahami fungsi manajemen akan menciptakan suatu koordinasi dan komunikasi tugas dari setiap personel dan atar personel organisasi, akan mendorong setiap personel untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien serta mempermudah dalam pelaksanaan analisis tugas dan tanggung jawab setiap personil organisasi.¹³

¹² H.A. Rusdiana, Moch. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2014), 121.

¹³ Shilphy A. Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 18.

Menurut Tahalele dan Soekarto, dalam bukunya H. Masduki Duryat, manajemen pada dasarnya merupakan tiga fungsi manajemen, yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*Actuating*), dan (3) Evaluasi (*Evaluation*).¹⁴ Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R. Terry perencanaan adalah suatu hal yang harus ada didalam setiap usaha untuk mengembangkan usaha atau dalam lembaga. Perencanaan dianggap vital, maka harus dilakukan di awal. Perencanaan juga dapat dianggap sebagai kumpulan dari keputusan-keputusan, dimana keputusan tersebut dianggap sebagai tindakan untuk mempersiapkan tindakan-tindakan di masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan sekarang. Dalam perencanaan terdapat pembagian tugas dan wewenang untuk mencapai suatu tujuan. Menurut George R. Terry juga menyatakan bahwa fungsi perencanaan meliputi menetapkan tujuan organisasi, menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan suatu hierarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan suatu kegiatan.

Menurut Suharsimi, perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukan tindakan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Aspek-aspek perencanaan meliputi apa yang akan dilakukan, siapa yang harus melakukan, kapan dilakukan dimana dilakukan, bagaimana melakukan, dan apa saja yang perlu dilakukan agar tercapai tujuannya secara maksimal.¹⁵

¹⁴ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 34.

¹⁵ Umronah, "Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes" 6, no. 2 (November 30, 2018): 282.

Sedangkan, menurut Goyal perencanaan merupakan proses untuk memikirkan sesuatu yang akan dikerjakan di masa yang akan datang, fungsinya untuk menjembatani antara kondisi yang sebenarnya terjadi saat ini dengan kondisi yang diharapkan di masa yang akan datang. Karena perencanaan adalah suatu perumusan tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, sehingga harus mengandung aspek-aspek apa, bagaimana, mengapa, dimana, kapan, dan siapa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan adalah serangkaian kegiatan yang berupa proses penentuan program kerja, tujuan, pembagian tugas, dan strategi untuk mencapai tujuan. Dari sini peran *stakeholder* sekolah sebagai penggerak dan penyelenggara manajemen sangat dibutuhkan. Dalam penelitian ini teori dari fungsi manajemen perencanaan dipakai untuk mengetahui bagaimana perencanaan dari program adiwiyata di madrasah.

2) Pelaksanaan (*Actuating*)

Serangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses dilakukan dan digerakkannya dari tahap perencanaan. Fungsi pelaksanaan merupakan proses manajemen untuk merealisasikan hal-hal yang telah disusun dalam fungsi perencanaan.

Menurut George R. Terry pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok dengan sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan harus bersikap obyektif dalam penentuan dan penggunaannya. *Actuating* berhubungan erat dengan sumber

daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat dari aktivitas-aktivitas jalannya manajemen.¹⁶

Sedangkan menurut Abdullah Boedi dalam bukunya Hardi Tambunan, Yuliana Nurhayati, Sugito et al, *actuating* merupakan aktivitas yang mendorong dan mengusahakan agar para karyawan untuk melakukan tugas dan kewajibannya. Para karyawan bekerja sesuai dengan skill dan proporsinya untuk melaksanakan aktivitas pekerjaannya.¹⁷

Dalam pelaksanaan ini kepala madrasah menggerakkan organisasinya agar dapat berjalan sesuai dengan pembagian kerja yang sudah dibentuk sebelumnya, serta menggerakkan seluruh warga madrasah dalam pelaksanaan program adiwiyata yang dilakukan agar bisa berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan.

3) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan bagian dari manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan. Tanpa evaluasi tidak akan diketahui bagaimana kondisi program dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasilnya. Menurut Stark dan Thomas, evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.¹⁸

Evaluasi merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui tingkatan capaian dalam proses kegiatan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Prayitno

¹⁶ Ibid, 284.

¹⁷ Hardi Tambunan, Yuliana Nurhayati, Sugito, et al, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 43.

¹⁸ Teguh Fathurrahman, Ahmad, Lena Atoy, Rasmaniar, *Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 57.

bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian suatu kegiatan berdasarkan kriteria tertentu.¹⁹

Sedangkan menurut Ralph Tyler, evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional dicapai oleh seseorang. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai sesuatu dengan terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.²⁰

Dalam evaluasi ini digunakan dalam pelaksanaan program adiwiyata untuk membuat keputusan dan program selanjutnya, keberhasilan program dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai apakah sudah tercapai efektivitas dan efisiensinya.

c. Tujuan Manajemen

Hal yang mendasar dari tujuan manajemen yaitu untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan strategi yang telah ditentukan, untuk memaksimalkan hasil dan meminimalkan *input* seperti waktu dan uang dengan memanfaatkan infrastruktur yang terorganisir dengan baik. Selama pengawasan dilakukan mulai implementasi, tujuan pengelolaan bisa dimaksimalkan.

Tujuan dari manajemen ini ialah, sebagai berikut:²¹

- 1) Melaksanakan dan menilai strategi perencanaan yang telah ditetapkan.
- 2) Memeriksa, bagaimana fungsi manajemen telah dilaksanakan dan kinerja tim secara umum.
- 3) Memodernisasi proses administrasi, terutama pada metode pelaksanaannya.
- 4) Meninjau kekuatan dan kelemahan organisasi dan menyadari potensi risiko.

¹⁹ Laili Etika Rahmawati, Miftakhul Huda, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022), 10.

²⁰ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2008), 3.

²¹ Bernadin Dwi, Damaris Y. Koli, Eka Hendrayani, Jupianus Sitepu, et al, *Asas-Asas Manajemen (Konsep Dan Teori)* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 69.

- 5) Berinovasi sesuatu yang akan meningkatkan efektivitas tim secara keseluruhan.

2. Program Adiwiyata

a. Pengertian Program Adiwiyata

Pengertian program adiwiyata, yang dijelaskan dalam bukunya Saeful Uyun, et al, kata adiwiyata berasal dari kata adi bermakna besar, baik, ideal atau sempurna. Sedangkan wiyata bermakna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial. Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal guna memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pengembangan pembangunan berkelanjutan.²²

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52 Tahun 2019 tentang gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah provinsi dan pusat memberikan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata kepada kepala sekolah/madrasah yang berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS.

Program adiwiyata merupakan suatu kegiatan yang dibuat dalam upaya mendayagunakan lingkungan sekitar dilakukan dengan cara yang baik. Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah/madrasah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah/madrasah, warga sekolah/madrasah turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup. Kegiatan utama program adiwiyata ini adalah mewujudkan

²² Saeful Uyun, Shilphy A, Octavia, et al, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 9.

kelembagaan sekolah/madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan program ini diharapkan setiap perkembangan ilmu pengetahuan, dapat mengubah pola pikir generasi terhadap pentingnya keseimbangan lingkungan, sehingga apabila generasi sudah memahami dan mengerti tentang konsep keseimbangan lingkungan maka besar kemungkinan akan dihasilkan calon-calon pemimpin yang mengerti dan melaksanakan konsep pembangunan berkelanjutan.²³

Program adiwiyata diciptakan akibat kekhawatiran dari pemerintah dengan penurunan kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan yang menurun berkaitan dengan ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan. Siswa sebagai bagian dari masyarakat perlu dididik mengenai kepedulian terhadap lingkungan yang dapat ditumbuhkan melalui pendidikan. Pemerintah telah mengupayakan hal tersebut melalui program adiwiyata.²⁴ Dalam melaksanakan program adiwiyata ini dapat membentuk karakter siswa akan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan mengetahui/belajar di dalam sekolah/madrasah mengenai pengelolaan, pemeliharaan terhadap lingkungan.

b. Prinsip Program Adiwiyata

Pelaksanaan program adiwiyata dapat berjalan dengan maksimal jika berpegang pada 3 prinsip dasar yaitu: ²⁵

- 1) Edukatif, adanya program adiwiyata ini menjadi sarana untuk memberikan pandangan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini warga madrasah diharapkan dapat menerima *transfer knowledge* dari tujuan adanya program ini.

²³ Syoffnelli, Zulfa Saan, Thamrin, "Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku Dan Keterampilan Siswa Dan Guru Dalam Mengelola Lingkungan Pada SMK Di Kabupaten Pelalawan" 3, no. 1 (2016): 17.

²⁴ Darning Rakhmawati, Andreas Priyono Budi Prasetyo, Sri Ngabekti, "Peran Program Adiwiyata Dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus Di SMK Negeri Semarang" 5, no. 1 (2016): 1146.

²⁵ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Lakeisha, 2019), 307-308.

- 2) Partisipatif, warga madrasah terlibat aktif dalam manajemen madrasah meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab masing-masing. Keterlibatan warga madrasah dalam program adiwiyata menjadi hal yang penting dalam keefektifan program ini. Warga madrasah dalam hal ini yaitu: kepala madrasah, guru, pegawai, karyawan serta karyawan kantin ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan.
- 3) Berkelanjutan, seluruh kegiatan dalam program adiwiyata harus dilakukan secara terus menerus dan komprehensif (keseluruhan). Kegiatan ini tidak dapat hanya berjalan 1-2 tahun saja tetapi harus berkelanjutan, sampai terwujudnya tujuan dari diadakannya program ini. Maka dari itu program ini memerlukan suatu perencanaan dan berkelanjutan.

Diperlukan kerja keras dan kerja sama antar warga madrasah untuk mencapai tujuan adiwiyata. Yang menjadi poin penting dalam program adiwiyata ini adalah budaya bersih, mencintai lingkungan, dan menjaga lingkungan menjadi gaya hidup bagi warga madrasah.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program adiwiyata ini diantaranya yaitu:²⁶

- a) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya, menempatkan sampah berdasarkan jenisnya (sampah organik atau sampah nonorganik).
- b) Menanam pohon di lahan yang masih kosong, menanam pohon dalam pot atau bekas kaleng cat, botol minum.
- c) Membuat lubang biopori.
- d) Membuat aneka hasta karya dari barang-barang bekas.
- e) Menggunakan piring dan gelas sebagai pengganti pembungkus makanan dan minuman dari plastik.

²⁶ Cahyadi Takariawan, Ida Nur Laila, *Jejak Cinta & Pengabdian* (Yogyakarta: Wonderful, 2019), 135.

c. **Komponen Program Adiwiyata**

Menurut Permen Adiwiyata Nomor 5 Tahun 2013 tujuan program yang hendak dicapai dijabarkan dalam empat komponen utama, yaitu 1) aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; 2) aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan; 3) aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan 4) aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah ramah lingkungan. Komponen 1 dan 2 adalah kewenangan dan kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan sedangkan komponen 3 dan 4 adalah kewenangan dan kebijakan kementerian lingkungan hidup.²⁷

- 1) Kebijakan berwawasan lingkungan, menerapkan visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, kebijakan sekolah dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup, kebijakan peningkatan sumber daya manusia (SDM) baik pendidikan maupun tenaga kependidikan dibidang pendidikan lingkungan hidup, kebijakan sekolah dalam hal penghematan sumber daya alam, kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup.
- 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran lintas mata pelajaran, penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan berbudaya, pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

²⁷ Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 282.

- 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kulikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup dilakukan oleh pihak luar, membangun kegiatan kemitraan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.
- 4) Pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan, pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan diluar sekolah, penghematan sumber daya alam (listrik, air dan ATK), Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, pengembangan system pengelola sampah.²⁸

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan tata cara yang mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas pada individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut G. Douglas yang dijelaskan di dalam bukunya *Muhyatul Huliyah*, karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pemikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.²⁹

²⁸ Muliana, Maudy Ramadhany, Husnul Khatimah Asri, Parmita Putri Nasrum Husna Dhiya, *Berkebun Untuk Hidup Berkelanjutan* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 24-28.

²⁹ Muhyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 27-28.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang berbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak. Kebijakan tersebut terdiri dari sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya hormat kepada orang lain.

b. Nilai-nilai Karakter

Nilai adalah hal-hal positif atau negatif yang dipertimbangkan dari seseorang yang menjadi pilihan dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupan. Proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat dipakai kerangka konsep dari Kratwohl sebagai acuan langkah-langkah internalisasi nilai-nilai karakter sebagai berikut:

Pertama, menerima (*receiving*) adalah kesediaan untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan yang disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua, memberikan jawaban (*responding*), merupakan tahap sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif terhadap stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Ketiga, memberikan nilai (*valuing*), pada langkah ini sudah mulai ditanamkan pada pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu (akidah dan akhlak), sehingga akan memiliki latar belakang teoritis tentang sistem nilai yang berlaku, maupun memberi argumentasi secara rasional dan selanjutnya dapat berkomitmen terhadap pilihan nilai-nilai tertentu. Keempat, organisasi nilai (*organization*), langkah ini dilatih untuk mengatur sistem kepribadiannya yang sesuai dengan sistem nilai yang berlaku secara normatif. Kelima, karakterisasi nilai (*characterization*), langkah ini adalah tingkatan paling tinggi dimana nilai-nilai sudah mulai terinternalisasi dalam diri secara matang,

sehingga nilai-nilai sudah menjadi suatu keyakinan yang dijadikan sebagai watak atau karakter.³⁰

Kemendiknas mengemukakan ada 18 nilai karakter yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) Religius, merupakan ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup di tengah perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin, merupakan kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, merupakan perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

³⁰ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 70.

³¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

- 7) Mandiri, merupakan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggungjawab kepada orang lain.
- 8) Demokratis, merupakan sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, merupakan cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan dan nasionalisme, merupakan sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan-kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, merupakan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan dan sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif merupakan sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

- 15) Gemar membaca, merupakan kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, merupakan sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

4. Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan

Segala sesuatu yang sangat dekat dengan segala aspek kehidupan manusia yang berlandaskan suatu proses interaksi alam dengan masyarakat sekitarnya dan saling berhubungan erat antara alam dengan penyusunannya inilah definisi lingkungan.

Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Kamus Ekologi lingkungan adalah daerah, Kawasan, yang ada di dalamnya. Sedangkan menurut kamus ekologi lingkungan itu adalah bagian dari keseluruhan yang saling berhubungan dan berkaitan antara makhluk hidup dengan makhluk non hidup yang berada secara alami di muka bumi dan daerah lainnya.

Secara umum lingkungan dapat dimaknai sebagai kombinasi dari berbagai unsur fisik meliputi sumber daya alam seperti flora dan fauna, air, tanah, mineral, serta energi matahari. Lingkungan juga mencakup hal-hal yang diciptakan manusia termasuk bagaimana cara mengelola lingkungan fisik. Pengertian lain dari

lingkungan yaitu segala hal yang berada di sekitar manusia yang tinggal secara bersama-sama dan kemudian saling memengaruhi satu sama lain terhadap kondisi kehidupan manusia. Lingkungan terdiri atas dua komponen yang bersifat biotik dan abiotik. Komponen biotik merupakan segala hal yang memiliki nyawa, seperti manusia, hewan, tumbuhan, serta mikroorganisme berupa bakteri dan virus. Sedangkan komponen abiotik adalah segala hal yang tak bernyawa seperti air, udara, tanah, cahaya, iklim, kelembaban, dan suara.

Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang berpengaruh pada alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Manusia sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan yang tidak hanya sebatas tergantung pada lingkungan, tetapi juga dapat memanfaatkan keadaan lingkungan untuk pengembangan kehidupannya. Terdapat beberapa manfaat lingkungan bagi manusia selain menjadi tempat tinggalnya, yaitu:³²

- 1) Media untuk memperoleh kebutuhan manusia khususnya untuk keperluan pangan, sandang, dan papan.
- 2) Tempat untuk makhluk hidup lainnya dan manusia melakukan sosialisasi dan interaksi satu sama lainnya.
- 3) Sumber energi yang diperlukan misalnya menghasilkan listrik yang bersumber dari cahaya matahari.
- 4) Sumber mineral yang dapat digunakan kembali untuk membantu keberlanjutan kehidupan makhluk hidup, khususnya manusia.

³² Dyah Widodo, Sony kristianto, Andi Susilawaty, et al, *Ekologi Dan Ilmu Lingkungan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 93.

- 5) Sarana untuk pembentukan ekosistem serta pelestarian flora, fauna, dan berbagai sumber alam lainnya yang perlu dilindungi.

b. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan masyarakat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungan dengan tidak merusak lingkungan. Dengan sikap peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri.

Peduli lingkungan adalah sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan diwujudkan dengan kesediaan diri untuk aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Jika sikap peduli lingkungan dapat dinyatakan dengan aksi-aksi maka siswa yang peduli akan lingkungannya senantiasa menjaga kelestarian lingkungan. Kepedulian lingkungan ini merupakan sikap toleransi dan peduli social yang merupakan jati diri bangsa Indonesia.³³

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang diimplementasikan bagi madrasah dalam sikap peduli terhadap lingkungan. Madrasah yang peduli terhadap lingkungan, maka akan membentuk pembiasaan siswa dalam hal menjaga, melestarikan, dan peduli terhadap lingkungannya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian Terdahulu dalam penelitian ini penulis mempelajari penelitian hasil sebelumnya dalam bentuk karya ilmiah yang berupa skripsi yang digunakan sebagai

³³ Famahato Lase, Herman Nirwana, Neviyarni, Marjohan, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia2, 2022), 131.

tolak ukur dalam menentukan permasalahan selanjutnya. Diantaranya karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Dyana Qurnia Rahmandani tahun 2019 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang berjudul Efektivitas Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Mejayan Tahun ajaran 2018/2019 dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah (1) Bagaimana perencanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan? (2) Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan? (3) Bagaimana efektivitas peningkatan budaya sekolah berwawasan lingkungan melalui program adiwiyata di SMA Negeri Mejayan? **Hasil penelitian ini adalah** perencanaan program adiwiyata meliputi empat aspek yaitu kebijakan sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif. Pelaksanaan program adiwiyata mengaju empat komponen yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan. Pelaksanaan adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan sudah efektif karena semua kegiatan yang dicanangkan dalam empat program adiwiyata dapat diimplementasikan oleh seluruh warga sekolah.³⁴ **Perbedaan:** fokus penelitian ini pada perencanaan, pelaksanaan, dan efektivitas program adiwiyata guna meningkatkan budaya sekolah. Sedangkan fokus penelitian yang saya tulis tertuju pada proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa sekolah. **Persamaan:** Antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang saya tulis memiliki persamaan pada teori yang dibahas yaitu menggunakan teori adiwiyata.

³⁴ Dyana Qurnia Rahmandani, "Efektivitas Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Mejayan Tahun Ajaran 2018/2019", Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 1.

Kedua, penelitian oleh Rizky Achmad 2021 jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Kasus di MTs Darul Bina Jakarta Utara) dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah (1) Apa saja upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MTs Darul Bina Jakarta? (2) Apa saja factor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa? **Hasil penelitian ini adalah** membentuk kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan dengan cara mensosialisasikan peraturan sekolah, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, membiasakan siswa untuk menjaga kesehatan dirinya, merawat dan mengadakan kerja bakti di sekolah, menyusun program-program dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Factor pendukung yaitu tercukupinya sarana prasarana, terjalin hubungan baik antara pihak sekolah dengan masyarakat, adanya hubungan kerja sama antara pihak internal sekolah. Factor penghambat yaitu kurangnya lahan di lingkungan sekolah dan beragamnya sifat serta karakter siswa.³⁵ **Perbedaan:** fokus penelitian ini pada upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, factor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, Sedangkan fokus penelitian yang saya tulis tertuju pada proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa sekolah. **Persamaan:** antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang saya tulis memiliki persamaan yang dibahas yaitu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

Ketiga, penelitian oleh Neni Oktaviana 2019 jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam

³⁵ Rizky Achmad, "Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Kasus di MTs Darul Bina Jakarta Utara)", *Skripsi* (Jakarta Utara: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021), 1.

Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SMK Negeri 1 Turen dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah (1) Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata mandiri dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Turen? (2) Bagaimana manfaat program adiwiyata mandiri dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Turen? (3) Bagaimana kendala dan solusi dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata mandiri di SMK Negeri 1 Turen? **Hasil penelitian ini** adalah pelaksanaan program adiwiyata dilaksanakan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan ekstrakurikuler dan pendekatan kurikuler. Manfaat program adiwiyata yaitu manfaat edukatif, manfaat social, manfaat ekonomis, manfaat estetika. Kendala dan solusi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, minimnya anggaran dana untuk kegiatan lingkungan, sarana porasarana belum mendukung belum adanya alat pemeriksaan makanan dan belum adanya ahli kesehatan di uks, kendala partisipasi dari siswa yang lingkungan tempat tinggal kurang mendukung dalam penanaman karakter peduli lingkungan. Solusinya dengan menambah anggaran dana untuk kegiatan kepedulian lingkungan, mendatangkan ahli terkait pemeriksaan makanan dan pengolahan uks, serta mengadakan sosialisasi tentang kepedulian lingkungan untuk seluruh warga sekolah.³⁶

Perbedaan: fokus penelitian ini mengenai pelaksanaan, manfaat, kendala dan solusi program adiwiyata mandiri dalam membentuk karakter peduli lingkungan, Sedangkan fokus penelitian yang saya tulis tertuju pada proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa sekolah **Persamaan:** antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang saya tulis yaitu sama-sama membahas program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

³⁶ Neni Oktaviana, "Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SMK Negeri 1 Turen", Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), 1.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dyana Qurnia Rahmandani	Perencanaan program adiwiyata meliputi empat aspek yaitu kebijakan sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif. Pelaksanaan program adiwiyata mengaju empat komponen yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan. Pelaksanaan adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan sudah efektif karena semua kegiatan yang dicanangkan dalam empat program adiwiyata dapat diimplementasikan oleh seluruh warga sekolah.	Penelitian ini dengan penelitian yang sedang saya tulis memiliki persamaan pada teori yang dibahas yaitu menggunakan teori adiwiyata.	Fokus penelitian ini pada perencanaan, pelaksanaan, dan efektivitas program adiwiyata guna meningkatkan budaya sekolah. Sedangkan fokus penelitian yang saya tulis tertuju pada proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa sekolah. adiwiyata.
2.	Rizky Achmad	Membentuk kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan dengan cara mensosialisasikan peraturan sekolah, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, membiasakan siswa untuk menjaga kesehatan dirinya, merawat dan mengadakan kerja bakti di sekolah, menyusun program-program dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Factor pendukung yaitu tercukupinya sarana prasarana, terjalin hubungan baik antara pihak sekolah dengan masyarakat, adanya hubungan kerja sama antara pihak internal sekolah. Factor penghambat yaitu	Penelitian ini dengan penelitian yang sedang saya tulis memiliki persamaan yang dibahas yaitu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.	Fokus penelitian ini pada upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, factor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, Sedangkan fokus penelitian yang saya tulis tertuju pada proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa sekolah.

		kurangnya lahan di lingkungan sekolah dan beragamnya sifat serta karakter siswa.		
3.	Neni Oktaviana	<p>Pelaksanaan program adiwiyata dilaksanakan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan ekstrakurikuler dan pendekatan kurikuler. Manfaat program adiwiyata yaitu manfaat edukatif, manfaat social, manfaat ekonomis, manfaat estetika. Kendala dan solusi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, minimnya anggaran dana untuk kegiatan lingkungan, sarana porasarana belum mendukung belum adanya alat pemeriksaan makanan dan belum adanya ahli kesehatan di uks, kendala partisipasi dari siswa yang lingkungan tempat tinggal kurang mendukung dalam penanaman karakter peduli lingkungan. Solusinya dengan menambah anggaran dana untuk kegiatan kepedulian lingkungan, mendatangkan ahli terkait pemeriksaan makanan dan pengolahan uks, serta mengadakan sosialisasi tentang kepedulian lingkungan untuk seluruh warga sekolah.</p>	<p>Antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang saya tulis yaitu sama-sama membahas program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan.</p>	<p>Fokus penelitian ini mengenai pelaksanaan, manfaat, kendala dan solusi program adiwiyata mandiri dalam membentuk karakter peduli lingkungan, Sedangkan fokus penelitian yang saya tulis tertuju pada proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa sekolah.</p>

C. Kerangka Berpikir

Di dalam organisasi atau lembaga perlunya pengelolaan dalam suatu program agar terencana dan terlaksana dengan baik mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam manajemen terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang merujuk pada program adiwiyata. Perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi sesuai direncanakan yang baik serta kerjasama antara seluruh warga madrasah dalam menjalankan program adiwiyata dari pemerintah.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat digambarkan peta konsep sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan tentang fungsi organisasi, gerakan social maupun hubungan timbal balik.³⁷ Metode penelitian kualitatif dengan mengungkapkan keunikan dalam masyarakat secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada prinsipnya social dalam hal ini di dunia pendidikan, untuk mencari serta menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*).³⁸

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) studi atau penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data dan bertemu dengan sejumlah narasumber. Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada, baik penelitian skala kecil maupun besar.³⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo lokasinya berada di Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya di Jalan Letjend S Sukowati 90 Ngunut Babadan Ponorogo. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo, lingkungan yang bersih, rindang, asri, dan nyaman, karena Madrasah

³⁷ M. Djunaidi Ghony Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 13.

³⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 338.

³⁹ Suguarti, Eggy Fajar Andalas, Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif SASRA* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 39.

Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo telah menjadi Madrasah Adiwiyata Provinsi. Madrasah meraih penghargaan Adiwiyata Provinsi pada tahun 2021.

Peneliti memilih tempat penelitian di MTs Negeri 3 Ponorogo dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. MTs Negeri 3 Ponorogo adalah salah satu sekolah yang peduli terhadap lingkungan, serta menerapkan program madrasah adiwiyata pada tahun 2019, dan MTs Negeri 3 Ponorogo telah meraih penghargaan adiwiyata provinsi pada tahun 2021.
2. MTs Negeri 3 Ponorogo mempunyai program pegintegrasian pendidikan lingkungan hidup di setiap mata pelajaran, juga mengintegrasikan PLH pada ekstrakurikuler.
3. MTs Negeri 3 Ponorogo memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten Ponorogo. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, mushollah/masjid, kantin dan lainnya.⁴⁰

Peneliti ingin mengetahui implementasi manajemen program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo. Sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Ponorogo.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui; (1) Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara akan peneliti lakukan terhadap kepala sekolah, ketua tim adiwiyata, dan beberapa siswa. Untuk mengetahui terkait manajemen program adiwiyata mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo. (2) Observasi dilakukan untuk mengamati sejumlah hal yang penting dalam menjalankan program adiwiyata yang

⁴⁰ Idalamat, “ MTsN 3 Ponorogo – Ponorogo, Jawa Timur”, <https://idalamat.com/alamat/441684/mtsn-3-ponorogo-ponorogo-jawa-timur#:~:text=MTsN%203%20Ponorogo%20memiliki%20staf,%2Fmasjid%2C%20kantin%20dan%20lainnya>, Diakses pada tanggal 17 Desember 2022, pukul 10.45 wib.

membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa. (3) Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa.

Dengan demikian sumber data primer penelitian ini adalah 1) Kepala Madrasah 2) Ketua Tim Adiwiyata, 3) Beberapa Siswa. Sedangkan sumber data sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi (orang yang diwawancarai) melalui komunikasi langsung, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.

Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan/informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang manajemen program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo. Pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Ponorogo
- b. Ketua Tim Adiwiyata
- c. Beberapa Siswa Mts Negeri 3 Ponorogo

2. Observasi

Observasi/pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, tentang manajemen program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo.

Menurut Nawawi dan Marini dalam bukunya Galang Surya Gemilang, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala.⁴¹ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Selama dalam proses observasi ini peneliti membuat *field notes* selama dan sesudah proses observasi berkenaan dengan peristiwa atau fenomena penting yang ada dalam konteks penelitian dan subjek penelitian.⁴²

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yaitu tentang manajemen program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo terkait dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah dalam bukunya Albi Anggito dan Johan Setiawan menjelaskan definisi dari dokumen adalah catatan kejadian lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk. Studi dokumen merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif ini.⁴³

⁴¹ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 155.

⁴² Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling" 2, no. 3 (2016): 154.

⁴³ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Cv. Jejak, 2018), 145.

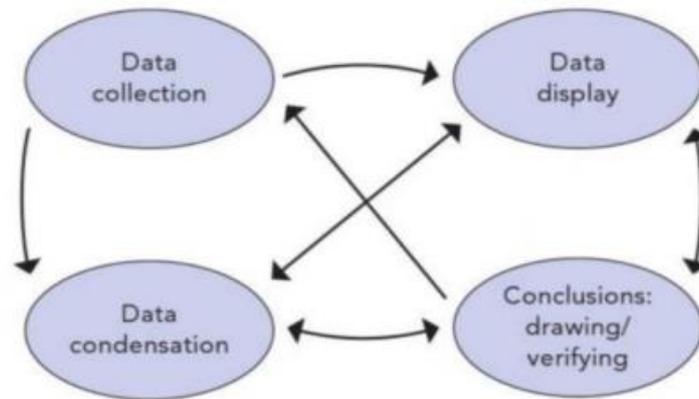
Tentunya dalam hal ini catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumentasi tentang manajemen program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, dokumen berupa foto atau gambar dapat diperoleh dengan mengambil gambar saat pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data yang berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan/ dikembangkan sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, dalam bukunya mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).⁴⁴

⁴⁴ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publications, 2014), 12.

Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data



a. Data Collection (Pengumpulan data)

Dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal, peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social/objek yang diteliti, semua yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dilakukan sehari-hari atau berbulan-bulan sampai dirasa data yang dibutuhkan sudah lengkap/terpenuhi.

b. Data Condensation (kondensasi data)⁴⁶

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal itu disebabkan pada proses

⁴⁵ Dr. Khadijah, M. Ag., Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2021), 81.

⁴⁶ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*, 12-13.

kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus.

Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat di transformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait program adiwiyata, kemudian menitik fokuskan informasi terhadap proses manajemen program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa.

c. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah di pahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

d. *Drawing and Verifying Conclusions (kesimpulan)*⁴⁷

Langkah yang berikunya ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah di sampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dnegan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 252.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait dengan penelitian yang dilakukan.⁴⁸ Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai sumber referensi buku dan menggunakan dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan terpercaya.

Sedangkan, pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan dari tokoh-tokoh ahli di bidang penelitian ini.⁴⁹ Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Triangulasi teknik mengumpulkan data dengan menggabungkan antara teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data dengan menggabungkan data yang diperoleh dari Kepala Madrasah, Ketua Tim Adiwiyata, dan beberapa Siswa.

⁴⁸ Ibid, 272.

⁴⁹ Ibid, 253-254.

G. Tahap Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian, mulai dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data dan tambah dengan tahapan akhir dari penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian.

- a. Tahap pra-lapangan, pada tahap ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan enam kegiatan tahap pra-lapangan diantaranya yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini dibagi ke dalam beberapa tahap yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, menampilkan peneliti, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu penelitian.
- c. Tahap analisis data, meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahapan penulisan hasil laporan penelitian, *deadline* penyusunan proposal mulai dari awal hingga akhir.⁵⁰



⁵⁰ Bambang Sudaryana, H.R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (2022: Deepublish Publisher, 2022), 158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 3 Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo adalah sebuah lembaga pendidikan formal, lokasinya berada di Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya di Jalan Letjend S Sukowati 90 Ngunut Babadan Ponorogo. Awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut. Pada tahun 1993 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo, secara penuh dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor 244 Tahun 1993. Pada awal tahun ajaran baru memperoleh 120 siswa. Lembaga ini terus berkembang dengan baik seiring membaiknya dari respon masyarakat.

Pada tahun ke 3, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo telah membangun 3 ruang belajar, 1 ruang kantor, 1 ruang guru dan fasilitas lain termasuk lapangan olahraga. Pada tahun pelajaran 1994/1995 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo mendapatkan bantuan tanah dan gedung dengan lokasi yang tidak jauh dari gedung lama. Akhirnya untuk efektifitas pada pembelajaran pada tahun 1998 disepakati semua aktivitas pembelajaran difokuskan di lokasi baru yang berjarak sekitar 200 Meter ke utara dari gedung lama.

2. Profil MTs Negeri 3 Ponorogo

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Ponorogo
Alamat Madrasah : Letjend S. Sukowati, No.90, Ngunut
Kecamatan : Babadan
Kabupaten/ Kota* : Ponorogo
Kode Pos : 63491
Telepon : (0352) 483779

Website	: www.mtsn3ponorogo.sch.id
E-mail	: mtsnegeri3ponorogo@gmail.com
Status Madrasah	: Negeri
Luas Tanah Madrasah	: 13,655 m ²
Luas Bangunan Madrasah	: 5000 m ²

3. Letak Geografis MTs Negeri 3 Ponorogo

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang berada dari Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17' - 111 52' Bujur Timur 7 49'- 8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 m di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km. Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah barat dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kota yang berada di sebelah selatan adalah kota Pacitan, sebelah barat adalah kota Wonogiri (Jawa Tengah), sebelah utara adalah kota Madiun, dan sebelah timur adalah kota Trenggalek. MTs Negeri 3 Ponorogo berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Letjend S. Sukowati, No.90, Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 3 Ponorogo

Visi merupakan deskripsi sekaligus cerminan tujuan fundamental bagi keberadaan suatu lembaga.⁵¹ Misi madrasah adalah aspirasi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan dan masyarakat madrasah lainnya yang dijadikan elemen fundamental penyelenggaraan program madrasah dengan alasan yang jelas serta konsisten sesuai dengan nilai-nilai madrasah. Sedangkan tujuan merupakan pemberian pengarahan dengan cara menggambarkan keadaan masa datang

⁵¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 134.

yang menghasilkan kesepakatan umum.⁵² MTs Negeri 3 Ponorogo memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut

a. Visi Madrasah

“Mewujudkan MTs Negeri 3 Ponorogo Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta peduli lingkungan”

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.
- 2) Unggul dalam Pengembangan Kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan.
- 3) Unggul dalam Pelaksanaan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan dengan pendekatan *SCIENTIFIC*.
- 4) Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik.
- 5) Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan social dan alam.
- 6) Unggul dalam Pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).
- 7) Unggul dalam karakter warga Madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- 8) Unggul dalam menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

b. Misi

Dalam mencapai suatu visi, maka diperlukan misi untuk mencapainya.

Diantara Misi MTs Negeri 3 Ponorogo adalah sebagai berikut:

⁵² Ibid, 137.

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan.
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan.
- 3) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan dengan pendekatan *SCIENTIFIC*.
- 4) Meningkatkan prestasi Akademik dan Non Akademik.
- 5) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan social dan alam.
- 6) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).
- 7) Mewujudkan karakter warga Madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- 8) Mewujudkan kondisi lingkungan Madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH);
 - a) Memasukkan program PLH ke dalam beberapa mata pelajaran
 - b) Melaksanakan program PLH melalui program ekstrakurikuler
 - c) Melaksanakan penilaian PLH pada beberapa mata pelajaran
 - d) Melaksanakan gerakan menanam pohon
 - e) Menanam tanaman obat keluarga
 - f) Menambah kuantitas taman sekolah
 - g) Melaksanakan pemeliharaan taman sekolah
 - h) Membuat biopori dan sumur resapan untuk mencegah kerusakan lingkungan hidup

- i) Mengadakan program gerakan “Jum’at Bersih”
- j) Mengoptimalkan Piket Kebersihan
- k) Menyelenggarakan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah untuk mencegah pencemaran sekaligus mendapat manfaat/nilai tambah
- l) Membiasakan memilah sampah organik dan non-organik m. Menyediakan tempat sampah organik dan non-organik
- m) Membiasakan membuang sampah pada tempat sampah
- n) Melaksanakan daur ulang sampah menjadi pupuk kompos, kerajinan, dll
- o) Mengolah buah dan limbah tanaman menjadi produk makanan/minuman
- p) Menumbuhkan rasa cinta dan peduli lingkungan melalui slogan-slogan

c. Tujuan

Kurikulum atau yang lebih dikenal dengan istilah KTSP disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs Negeri 3 Ponorogo yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan Madrasah dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT. Tujuan MTsN 3 Ponorogo sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti: shalat Dhuha berjamaah, Istighosah, pesantren kilat/Ramadhan dan Peringatan Hari Besar Keagamaan

- 2) Terlaksananya pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
- 3) Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
- 4) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten/maupun provinsi
- 5) Terlaksananya pembiasaan 5 S - 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)
- 6) Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
- 7) Terwujudnya karakter warga Madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba melalui program pembiasaan, kegiatan LATANSA serta program 7 K
- 8) Tercapainya lingkungan Madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH);
 - a) Memasukkan program PLH ke dalam beberapa mata pelajaran
 - b) Melaksanakan program PLH melalui program ekstrakurikuler
 - c) Melaksanakan penilaian PLH pada beberapa mata pelajaran
 - d) Melaksanakan gerakan menanam pohon
 - e) Menanam tanaman obat keluarga
 - f) Menambah kuantitas taman sekolah
 - g) Melaksanakan pemeliharaan taman sekolah

- h) Membuat biopori dan sumur resapan untuk mencegah kerusakan lingkungan hidup
- i) Mengadakan program gerakan “Jum’at Bersih”
- j) Mengoptimalkan Piket Kebersihan

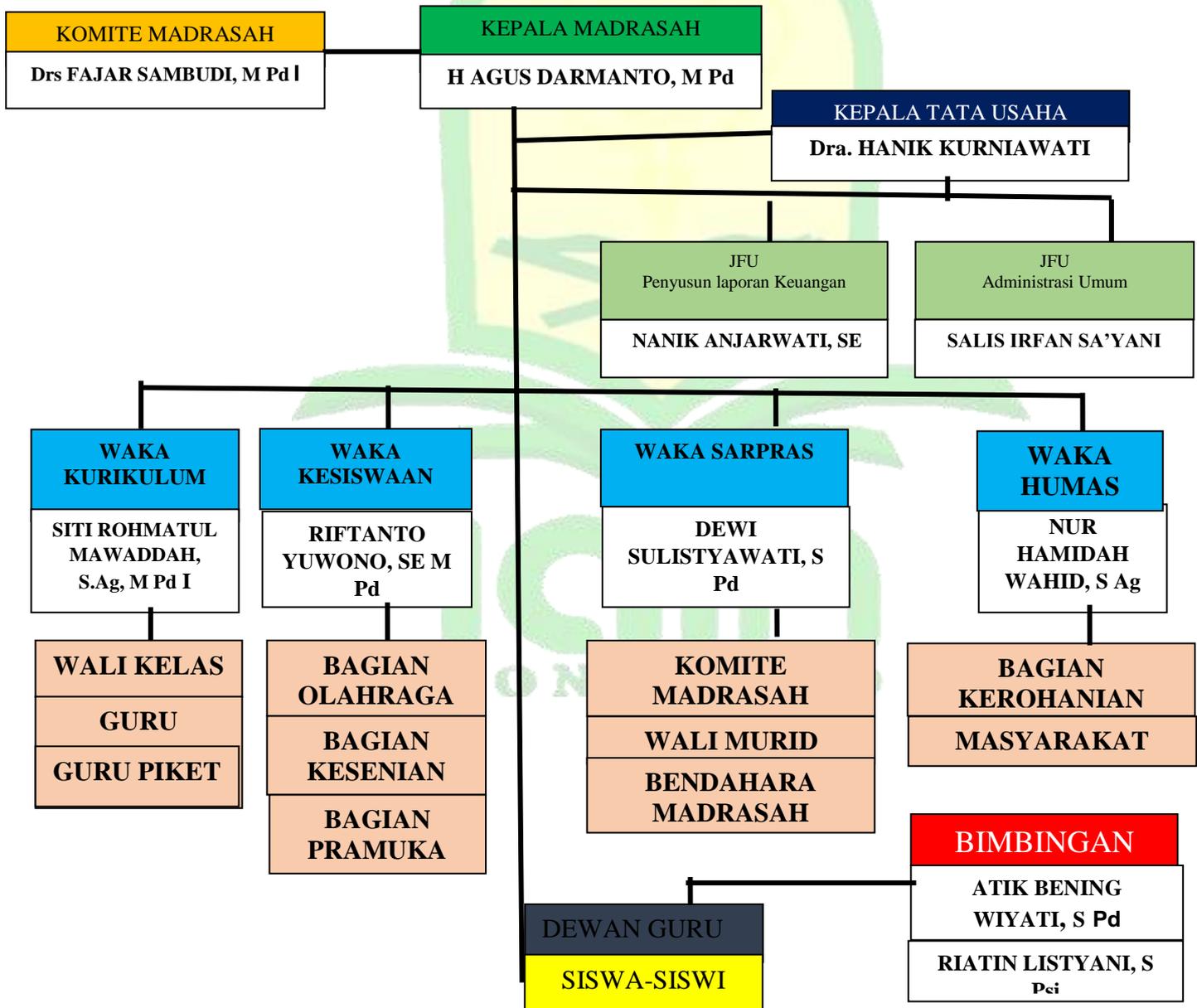


5. Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Ponorogo

Organisasi dapat diartikan sebagai struktur penempatan anggota dalam kelompok kerja, dengan menempatkan hubungan antara orang dengan kewajiban, hak, dan tanggung jawab masing-masing. Berikut struktur organisasi MTs Negeri 3 Ponorogo:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Ponorogo

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023



6. Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo

Kekuatan sumber daya manusia dalam suatu organisasi semakin disadari keberadaannya sehingga manusia dipandang sebagai asset terpenting dari berbagai sumber daya dalam organisasi. Kuatnya posisi manusia dalam organisasi melebihi sumber daya lainnya seperti material, metode, uang, mesin.⁵³

Di lembaga pendidikan, sumber daya manusia (SDM) berarti seluruh warga sekolah yang ada di lembaga tersebut. Diantaranya mencakup guru, siswa, maupun tenaga kependidikannya. Pada setiap organisasi di dalamnya selalu ada pembagian tugas, pembagian tugas ini dilakukan untuk mendukung agar interaksi antar manusia dapat berjalan dengan baik. Berikut ini adalah tabel yang mencakup data tenaga pendidik, kependidikan dan siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo:

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Negeri 3 Ponorogo
DATA GURU DAN PEGAWAI MTS NEGERI 3 PONOROGO TAHUN
PELAJARAN 2021/2022

No.	Nama	Jabatan
1	H Agus Darmanto, M Pd	Kepala Madrasah
2	Siti Rohmatul Mawaddah, S Ag M Pd I	Waka Kurikulum
3	Riftanto Yuwono, SE M Pd	Waka Kesiswaan
4	Nur Hamidah Wahid, S Ag	Waka Humas
5	Dewi Sulistyawati, S Pd	Waka Sarpras
6	Dra. Hanik Kurniawati	Kepala Tata Usaha
7	Miftahudin, S Pd	Guru IPA
8	Sun'an Fathoni, S Pd	Guru IPA
9	Mohammad Asrofi, S Pd	Guru Bahasa Inggris
10	Agus Mushoffa Jauhari, S Pd	Guru Fiqih
11	Setyono Adji, S Pd	Guru Matematika
12	Drs. N j o t o	Guru IPS
13	Dra. Nur Rohmatika	Guru IPA
14	Asna Mahyati, S Pd	Guru Matematika
15	Titik Muslichah, S Pd	Guru Prakarya
16	M e s i r a h, S Pd	Guru Bahasa Inggris
17	N u r y a n t o	Guru Penjas Orkes
18	Dwi Andriani, S Pd	Guru Bahasa Indonesia
19	Ety Khusniawati, SS	Guru Bahasa Indonesia
20	Amirul Mu'minin, MA	Guru Qurdis
21	Ulis Sa'adah, S Ag	Guru Bahasa Arab
22	Atik Bening Wiyati, S Pd	Guru BK

⁵³ Tinneke Evie Meggy Sumual, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)* (Surabaya: CV. R.A. De. Rozarie, 2017), 2.

23	Sri Harmanti, S Pd	Guru PPKn
24	Umi Qomariyah, M Pd I	Guru Aqidah Akhlaq
25	Puji Rahayu, S Pd	Guru Bahasa Inggris
26	Alfi Mufidah, S Ag	Guru Aqidah Akhlaq
26	Elmi Hidayana, S Ag	Guru Bahasa Arab
28	Dra. Darwati	Guru PPKn
29	Zahra Zakiyatul Muna, S Pd I	Guru Fiqih
30	M a h m u d, S Pd I	Guru Fiqih
31	W i n a r t o, SE	Guru IPS
32	Yulis Wahyuni, S Pd I	Guru Bahasa Jawa
33	Nanik Anjarwati, SE	Bendahara Pengeluaran
34	Salis Irfan Sa'yani	Pegawai TU
35	Sri Utami, S Pd	Guru IPA
36	Nur Rohmawati, S Pd	Guru Bahasa Inggris
37	Anies Hidayanti, S Pd	Guru Bahasa Inggris
38	Ribut Mulyadi, S Pd	Guru Penjas Orkes
39	Khalis Zamrani Putra, M Pd I	Guru Bahasa Inggris
40	Riatin Listyani, S Psi	Guru BK
41	Ari Ainu Rifa'i, S Pd	Guru Matematika
42	Annisa Ardiansyah, S AB M Pd I	Guru IPS
43	Fuad Fitriawan, M Si	Guru IPA
44	Y u s r o n, S Pd	Guru BK
45	Anny Syoekria, S Ag	Guru SKI
46	Redno Kartikasari, S Pd	Guru IPA
47	Yunia Puspita Dewi, S Pd	Guru Bahasa Jawa
48	Helmi Fauzi, S Pd	Guru BK
49	Vina Nida'ul Mufidah, M Pd I	Guru Bahasa Arab
50	Andre Nur Firmansyah, S Pd	Guru Bahasa Indonesia
51	Danang Wahyu Hafidha P, S Pd	Guru PJOK

No.	Nama	Jabatan
1.	Umi Romlah, S Sos	Pegawai TU
2.	Salis Irfan Sa'yani	Pegawai TU
3.	Yana Zahrowati Rofi'ah, S Pus	Pegawai TU
4.	Kartika Dwi Rahayu, S Pd	Pegawai TU
5.	Ugeng Supriyanto	Pegawai TU
6.	H a r i y a n t o	Pegawai TU
7.	Rudi Setiawan	Pegawai TU
8.	Nisa' Khoirun Nur Rohmah, SE	Pegawai TU
9.	Prakash Adi Nugroho	Pegawai TU
10.	Galang Romadlon Pamungkas	Pegawai TU
11.	Moh Sony Budiono	Pegawai TU
12.	Umi Romlah, S Sos	Pegawai TU
13.	Salis Irfan Sa'yani	Pegawai TU
14.	Yana Zahrowati Rofi'ah, S Pus	Pegawai TU
15.	Kartika Dwi Rahayu, S Pd	Pegawai TU
16.	Ugeng Supriyanto	Pegawai TU
17.	H a r i y a n t o	Pegawai TU
18.	Rudi Setiawan	Pegawai TU
19.	Nisa' Khoirun Nur Rohmah, SE	Pegawai TU
20.	Prakash Adi Nugroho	Pegawai TU
21.	Galang Romadlon Pamungkas	Pegawai TU
22.	Moh Sony Budiono	Pegawai TU

Tabel 4.3 Jumlah Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	L	P	
7	81	104	185
8	93	107	200

9	81	90	171
---	----	----	-----

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Ponorogo

Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi. Akan tetapi yang lebih penting adalah proses pengelolaan atau manajemen dari sarana prasarana tersebut. Proses pengelolaan yang baik dapat berpengaruh terhadap sukses tidaknya suatu proses kegiatan organisasi.⁵⁴

Adapun rician tabel terkait dengan jumlah dan kondisi bangunan atau Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MTs Negeri 3 Ponorogo, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana Prasarana MTs Negeri 3 Ponorogo

Lahan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Lahan	13,655	M ²
Jumlah Lantai Bangunan	2	Tingkat
Luas Bangunan	5000	M ²

Tempat Bermain/Sirkulasi

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak	Rusak	
			Ringan	Berat	
Luas lahan	M ²	1.041			1.041
Pengeras suara	Buah	4			4
Tape recorder	Buah	3			3

No.	Jenis Bangunan	J u m l a h	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
3	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
4	Ruang Guru	1 Buah	Baik
5	Ruang Kelas	21 Buah	3 Rusak Ringan

⁵⁴ Prwanto, *Administrasi Sarana Dan Prasarana* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 2

6	Ruang Laboratorium Komputer	2 Buah	Baik
7	Ruang Laboratorium I P A	1 Buah	Baik
8	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Buah	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
10	Ruang Multimedia	1 Buah	Baik
11	Ruang U K S	1 Buah	Baik
12	Ruang Musik	1 Buah	Baik
13	Ruang Pramuka	1 Buah	Baik
14	Ruang BP	1 Buah	Baik
15	Ruang Satpam	1 Buah	Baik
16	Ruang OSIS	1 Buah	Baik
17	Toilet Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
18	Toilet Tata Usaha	1 Buah	Baik
19	Toilet Guru	2 Buah	Baik
20	Toilet Multimedia	1 Buah	Baik
21	Toilet BP	1 Buah	Rusak Ringan
22	Toilet Siswa	5 Buah	Baik
23	Kantin	2 Buah	Baik
24	Gudang	1 Buah	Rusak Ringan
25	Ruang Kopsis	1 Buah	Baik
26	Masjid	1 Buah	Baik
27	Lapangan Upacara	1 Buah	Rusak Ringan
28	Tempat Parkir Guru	1 Buah	Baik
29	Tempat Parkir Siswa	1 Buah	Baik

8. Prestasi Belajar Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan membantu untuk mencapainya.⁵⁵

Prestasi adalah perolehan dari suatu kegiatan dan mendapatkan hasil yang maksimal dan membanggakan dalam organisasi. Berikut ini adalah beragam pencapaian prestasi baik akademik maupun non-akademik yang diperoleh MTs Negeri 3 Ponorogo sebagaimana terlampir dalam tabel berikut:

⁵⁵ Marjono, *Sembilan Kilat Sukses Berprestasi* (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahim Genteng Banyuwangi, 2018), 11.

Tabel 4.5 Jumlah Prestasi Siswa dan Guru MTs Negeri 3 Ponorogo**PRESTASI SISWA YANG DI CAPAI 3 (TIGA) TAHUN TERAKHIR**

Tahun	Prestasi	Penyelenggara
2020	Juara Harapan 1 LKTI Sains An 1. Rayhan Ardi Fardian 2. Fitri Anggun Rahmawati 3. Etik Nur Khasanah	MAN 1 Ponorogo
	Juara 1 KSMO Mapel IPS An 1. Nadya Ayu Salsabila	Kemenag Ponorogo
	Juara Umum PSC (Pramanda Scout Competition)	MAN 2 Ponorogo
2021	Juara Harapan 1 KSM Mapel Matematika An Tri Zuyyina Rohmah	Kemenag Ponorogo
	Juara Harapan 1 KSN Mapel Matematika An Tri Zuyyina Rohmah	Kemendibud
	Juara 1 KSN Mapel Matematika An Tri Zuyyina Rohmah	SMA Negeri 1 Ponorogo
	Juara 2 Lomba Qiro'ah An Moh Faiz Nawawi	Kabupaten
	Juara 2 Lomba adzan An Moh Faiz Nawawi	Kabupaten
2022	Juara 3 Lomba Adzan An Moh Faiz Nawawi	PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo
	Juara 2 Lomba Pidato An Icha Ezeria	MAN 3 Madiun
	Juara 2 Lomba MTQ An Moh Faiz Nawawi	MAN 2 Ponorogo
	Juara Harapan 3 News Anchor An Carolinza Jessica Yendikia	MAN 2 Ponorogo

DAFTAR PRESTASI GURU MTs NEGERI 3 PONOROGO**2021/2022**

No.	Tanggal	Nama	Peringkat	Nama Kejuaraan	Penyelenggara	Keterangan
1	25-1-2021	Dwi Andriani, S.Pd	2 (Dua) Tk Kabupaten	Penulis Puisi	Dinas Pendidikan	Peringatan Bulan Bahasa
2	25-1-2021	Dwi Andriani, S.Pd	Peringkat 8 Tk Kabupaten	Penulis Cerpen	Dinas Pendidikan	Peringatan Bulan Bahasa
3	4-2-2022	Khalis Zamroni Ptr,S.Pd.M.Pd.I	2 (Dua) Tk Kabupaten	Penulis Terbanyak Dan Terbaik Desain Inivasi Pembelajaran	Kemenag Ponorogo	HAB Kemenag Ke 76
4	4-2-2022	Fuad Fitriawan,M.Si	3 (Tiga) Tk Kabupaten	Anugrah Guru Berprestasi Tahun 2022 Tingkat Mts	Kemenag Ponorogo	HAB Kemenag Ke 76
5	13-01-2022	Agus Darmanto, M.Pd	4 (Empat) Tk Kabupaten	Badminton Kelompok A HAB Kemenag Ke- 76 Tahun 2022	Kemenag Ponorogo	HAB Kemenag Ke- 76
6	13-01-2022	Mtsn 3 Ponorogo	3 (Tiga) Tk Kabupaten	Tenis Meja Ganda Putra	Kemenag Ponorogo	HAB Kemenag Ke- 76

**JUARA YANG DI RAIH SISWA MTs NEGERI 3 PONOROGO
DALAM KEGIATAN PRAMANDA'S SCOUT COMPETITION (PSC) XII
DISELENGGARAKAN OLEH MAN 2 PONOROGO
TAHUN 2022**

No.	Nama	Peringkat	Cabang
1	Daffa Fausta Al Faris	Juara 2	Mobile Legend Putra
	Faishal Khoirul Roffi		
	Sapta Haykal Saputra		
	Muhammad Ifan Syahroni		
	Trah Jagad Naja		
2	Raihan Putra Pratama	Juara 2	Desain Poster Digital
3	Lintang Dwi Ramadhani	Juara 2	Minion Creation Putri
	Ria Vesya Ardhita		
	Silvia Putri Hidayatul		
4	Vera Rahma Fitria	Juara 2	Mading 3D Putri
	Nava Cahaya Aulia		
5	Lintang Dwi Ramadhani	Juara 3	PPGD Putri
	Elsya Novitasari		
6	Alfira Hilwa Rehana	Juara 3	Tergiat Putri
	Zakia Maulida Anggraini		
	Vera Rahma Fitria		
	Lintang Dwi Ramadhani		
	Silvia Putri Hidayatul		
	Nava Cahaya Aulia		
	Ria Vesya Ardhita		
	Serly Fitria Zalianty		
	Hanin Bibit Lestari		
	Elsya Novitasari		
7	Raihan Putra Pratama	Juara 2	Tergiat Putra
	Muhammad Ifan Syahroni		
	Alif Syani Farhan		
	Evan Abiyu Nugraha		
	Faishal Khoirul Roffi		
	Falah Arkan S		
	Tirta Maulana Achmadi		
	Trah Jagad Naja		
	Sapta Haykal Saputra		
	Daffa Fausta Al Faris		

8	Raihan Putra Pratama	Juara Favorit	
	Muhammad Ifan Syahroni		
	Alif Syani Farhan		
	Evan Abiyu Nugraha		
	Faishal Khoirul Roffi		
	Falah Arkan S		
	Tirta Maulana Achmadi		
	Trah Jagad Naja		
	Sapta Haykal Saputra		
	Daffa Fausta Al Faris		
	Alfira Hilwa Rehana		
	Zakia Maulida Anggraini		
	Vera Rahma Fitria		
	Lintang Dwi Ramadhani		
	Silvia Putri Hidayatul		
	Nava Cahaya Aulia		
	Ria Vesya Ardhita		
	Serly Fitria Zalianty		
	Hanin Bibit Lestari		
Elsya Novitasari			



B. Paparan Data

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti terkait Manajemen Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo, maka data penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo

Perencanaan program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo ini diterapkan pada tahun 2015. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak H. Agus Darmanto, selaku Kepala Madrasah, pada saat wawancara dengan beliau pada tanggal 12 Januari 2023, menyampaikan sebagai berikut:

“Program Adiwiyata ini direncanakan pada tahun 2015, dan pada tahun 2018 telah meraih predikat adiwiyata di tingkat Kabupaten, selanjutnya pada tahun 2021 meraih predikat Adiwiyata di tingkat Provinsi.”⁵⁶

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Sri Harmanti selaku Ketua Tim Adiwiyata MTs Negeri 3 Ponorogo, beliau menjelaskan bahwa program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo direncanakan sejak tahun 2015, sebagaimana yang disampaikan pada saat wawancara dengan beliau:

“Tahun 2015 kita merencanakan program adiwiyata di Madrasah, Alhamdulillah pada tahun 2018 itu meraih predikat Madrasah adiwiyata tingkat Kabupaten, dan pada tahun 2021 tingkat Provinsi.”⁵⁷

Program Adiwiyata adalah suatu kegiatan yang berupaya mendayagunakan lingkungan agar menjadi lebih bersih dan sehat. Hal ini selaras yang disampaikan oleh Bapak H. Agus Darmanto, beliau menyampaikan bahwa:

“Adiwiyata merupakan pengelolaan program pada umumnya untuk menjadikan lingkungan menjadi sehat dan bersih.”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak H. Agus Darmanto, M.Pd., Tanggal 12 Januari 2023, di MTs Negeri 3 Ponorogo.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Harmanti, S.Pd., Tanggal 20 Januari 2023, di MTs Negeri 3 Ponorogo.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak H. Agus Darmanto, M.Pd., Tanggal 12 Januari 2023, di MTs Negeri 3 Ponorogo.

Sejalan dengan penjelasan dari Bapak H. Agus Darmanto, menurut penjelasan dari Ibu Sri Harmanti, pada saat wawancara dengan beliau pada tanggal 20 Januari 2023, beliau menjelaskan bahwa:

“Adiwiyata adalah pengelolaan lingkungan yang sehat dan bersih serta pembentukan karakter siswa agar anak-anak terbiasa dengan lingkungan sehat.”⁵⁹

Selain wawancara dengan kepala madrasah dan ketua Adiwiyata, terdapat beberapa siswa MTs Negeri 3 Ponorogo yang diwawancarai. Hasil wawancara siswa MTs Negeri 3 Ponorogo yang bernama Carolinza Jessica Yendikia kelas IX A, pada saat wawancara dengan beliau pada tanggal 13 Januari 2023, menjelaskan bahwa:

“...Yang saya ketahui Adiwiyata ini merupakan Madrasah yang harus menjaga lingkungan supaya Madrasah menjadi tempat yang asri, nyaman dan sehat.”⁶⁰
Hasil wawancara dengan siswa MTs Negeri 3 Ponorogo yang bernama Zahra

Muktinintyas kelas IX A, pada saat wawancara dengan beliau pada tanggal 13 Januari 2023, mereka menjelaskan bahwa:

“...Yang saya ketahui Adiwiyata itu, pokoknya sekolah yang menjadikan lingkungan itu menjadi asri dan hijau, harus menjaga lingkungan.”⁶¹

Hasil wawancara dengan siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo menunjukkan bahwa mereka paham akan apa itu program Adiwiyata. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo adalah suatu program lingkungan untuk menjadikan lingkungan madrasah menjadi lebih sehat, asri, bersih, dan nyaman serta untuk pembentukan karakter pada diri siswa agar lebih peduli terhadap lingkungannya.

Pada dasarnya hal ini yang melatar belakangi program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu mengenai tumpukan sampah di lingkungan Madrasah dan

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Harmanti, S.Pd., Tanggal 20 Januari 2023, di MTs Negeri 3 Ponorogo.

⁶⁰ Wawancara dengan Carolinza Jessica Yendikia, Siswa Kelas IX A MTs Negeri 3 Ponorogo, Tanggal 13 Januari 2023, Gazebo MTs Negeri 3 Ponorogo.

⁶¹ Wawancara dengan Zahra Muktinintyas, Siswa Kelas IX A MTs Negeri 3 Ponorogo, Tanggal 13 Januari 2023, Gazebo MTs Negeri 3 Ponorogo.

ingin merubah serta membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungannya.

Selaras yang disampaikan oleh Bapak H. Agus Darmanto, sebagai berikut:

“Latar belakang menerapkan program Adiwiyata ini dengan adanya masalah terkait sampah, ingin mengelola limbah sampah dan ingin merubah karakter atau perilaku siswa peduli terhadap lingkungan.”⁶²

Selaras dengan penjelasan dari Kepala Madrasah, bahwa penerapan program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo, karena adanya permasalahan sampah yang menumpuk, dengan program ini bisa mengurangi tumpukan sampah di madrasah, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Harmanti, beliau menyampaikan bahwa:

“Latar belakang menerapkan Adiwiyata ini dengan adanya permasalahan sampah di madrasah dan untuk itu kita tim Adiwiyata mengambil program Adiwiyata tentang permasalahan sampah yang menumpuk. Jadi dengan program ini untuk mengurangi sampah tersebut dengan program Adiwiyata salah satunya dengan langkah 3R (Reduce, Reuse, Recycle), dengan ini agar anak-anak bisa melaksanakan 3R dan sampah bisa teratasi.”⁶³

Manfaat diterapkannya program adiwiyata di madrasah ini adalah untuk membentuk karakter siswa MTs Negeri 3 Ponorogo akan peduli terhadap lingkungan.⁶⁴ Sedangkan tujuan diterapkannya program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo ini untuk menjadikan lingkungan Madrasah agar menjadi lebih sehat dan bersih, serta nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung. Selaras yang disampaikan oleh Bapak H. Agus Darmanto, M. Pd, sebagai berikut:

“Tujuan menerapkan program Adiwiyata ini adalah agar warga Madrasah memiliki lingkungan belajar yang sehat, bersih dan nyaman, memberikan kontribusi positif dalam rangka penyediaan oksigen.”⁶⁵

Adanya tujuan tersebut meningkatkan semangat dari semua warga Madrasah dalam menjalankan kegiatan program Adiwiyata agar mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk menyukseskan program Adiwiyata di Madrasah, maka dimulai dari proses perencanaan pada program Adiwiyata, yaitu sebagai berikut:

⁶² Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/12-I/2023

⁶³ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023.

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/12-I/2023

a. Membentuk Tim Adiwiyata Madrasah

Dalam tim adiwiyata ini juga melibatkan berbagai unsur meliputi kepala madrasah, guru, siswa, staf tata usaha dan komite madrasah, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Harmanti, beliau menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan dalam pembentukan karakter itu dilaksanakan setiap hari, seperti kita ajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, menyirami tanaman, menanam kembali jika tanaman mati. Untuk program dilaksanakan setiap pokja masing-masing sesuai perencanaannya. Dalam pelaksanaan ini kita melibatkan semua warga madrasah, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, staf tata usaha, siswa, dan komite madrasah.”⁶⁶

Untuk tim Adiwiyata terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan membentuk tim pokja, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Harmanti, beliau menyampaikan bahwa:

“Prosesnya kita membentuk struktur dulu yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan membentuk pokja, dengan tujuan agar mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing agar dapat berjalan dengan lancar dalam kegiatan ini.”⁶⁷

Dalam hal ini untuk menyukseskan kegiatan Adiwiyata maka dibutuhkan sumber daya manusia yang mencukupi agar berjalan sesuai rencana. Dengan terbentuknya struktur ini dapat lebih berkomitmen dan tanggungjawab untuk memberi pengetahuan kepada siswa agar peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekitarnya.

b. Membentuk Tim Pokja (Kelompok Kerja)

Membentuk tim pokja ini dilakukan untuk membantu tim Adiwiyata pertama menentukan kondisi dan merencanakan program-program yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Setiap tim

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023

pokja ini memiliki satu koordinator pokja, tugasnya ini bertanggung jawab dalam mengatur pelaksanaan kinerja pokja yang diberikan. Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri Harmanti, beliau menjelaskan bahwa:

“Tim pokja ini di bentuk untuk membantu pelaksanaan adiwiyata dengan membentuk beberapa pokja ini, program adiwiyata memiliki banyak program kerja, di setiap pokja terdapat satu orang guru sebagai koordinator untuk mendukung berjalannya kegiatan pokja.”⁶⁸

Dalam hal ini pokja menyusun rencana kerjanya masing-masing dengan melibatkan siswa dalam kegiatannya. Kemudian siswa mengimplementasikan dalam pelaksanaan yang sudah direncanakan setiap pokja. Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri Harmanti, beliau menjelaskan bahwa:

“Tugas pokja ini adalah menyusun rencana kegiatan masing-masing pokja, dan mengajak dan membimbing siswa untuk ikut serta dalam kegiatannya.”⁶⁹

Dengan hal ini setiap pokja bertanggungjawab penuh dengan kegiatan yang dilaksanakan. Dengan rencana yang sudah dibuat nantinya akan mempermudah untuk kegiatan yang disesuaikan dengan rencana sebelumnya.

c. Menyusun Rencana Kegiatan

Menyusun rencana kegiatan ini merupakan tugas dari setiap masing-masing pokja yang hendak dilaksanakan di MTs Negeri 3 Ponorogo. Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri Harmanti, beliau menyampaikan bahwa:

“Tugas pokja adalah menyusun rencana kegiatan masing-masing pokja, dan mengajak dan membimbing siswa untuk ikut serta dalam kegiatannya.”⁷⁰

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023

Kegiatan dari pokja Adiwiyata terbagi menjadi kegiatan harian dan kegiatan bulanan dari setiap pokja masing-masing, seperti kegiatan harian ada pokja sampah, pokja biopori, pokja hidroponik, pokja toga, pokja kantin sehat, pokja satwa. Sedangkan kegiatan pokja bulanan ada pokja taman, pokja *green house*, pokja pengelolaan air, pokja kebersihan lingkungan, dan pokja energi.⁷¹

Berdasarkan observasi peneliti di MTs Negeri 3 Ponorogo peneliti ikut berpartisipasi dengan kegiatan Tim Pokja Hidroponik, sebagai berikut:

Gambar 4.1 Kegiatan Pokja Hidroponik



Hal ini menunjukkan bahwa tim pokja hidroponik telah melaksanakan kegiatan di MTs Negeri 3 Ponorogo, dengan mengikutsertakan siswanya dalam kegiatan ini. Kegiatan ini adalah kegiatan dari program adiwiyata yaitu untuk memelihara tanaman di madrasah.

Perencanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo, merencanakan kegiatan-kegiatan yang berwawasan lingkungan kepada seluruh warga madrasah terutama para siswa. Seperti kegiatan jumat bersih, piket kelas, kegiatan pengelolaan sampah, dan lain sebagainya.⁷² Secara skematis perencanaan

⁷¹ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023

⁷² Lihat transkrip observasi kode: 03/0/27-I/2023

program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo, dapat dilihat pada bagian berikut ini:

Gambar 4.2 Perencanaan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo



2. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di MTs Negeri 3 Ponorogo

Program adiwiyata bertujuan untuk membentuk karakter siswa peduli terhadap lingkungan. Dengan program ini, diharuskan semua warga madrasah turut berpartisipasi dalam kegiatan madrasah yang mendukung mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman.

Pelaksanaan dalam program adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo dimulai dengan memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya untuk menjaga dan memelihara lingkungan madrasah maupun sekitarnya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Harmanti, beliau menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaannya kami memberikan pengetahuan dulu kepada siswa akan pentingnya memelihara dan peduli lingkungan sekitar. Dengan menjalankan program Adiwiyata ini kami juga tidak bisa untuk berjalan sendiri, kami juga perlu dukungan dari semua warga madrasah untuk menyukseskan program ini.”⁷³

Dengan hal ini, bahwa pelaksanaan program Adiwiyata sangat memerlukan kerjasama dari semua warga Madrasah untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan. MTs Negeri 3 Ponorogo terus berusaha semaksimal mungkin dalam

⁷³ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023

penerapan program Adiwiyata ini agar bisa mencapai predikat Adiwiyata nasional/mandiri. Dalam melaksanakan program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo, terdapat tiga prinsip program Adiwiyata dalam menjalankan program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo, diantaranya:

a. Prinsip Edukatif

Prinsip ini mendidik semua warga madrasah untuk mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan pembentukan karakter pada siswa, khususnya pada pembentukan karakter peduli lingkungan dengan mengintegrasikan PLH di setiap mata pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Harmanti, beliau menjelaskan bahwa:

“Kami juga mengintegrasikan PLH di mata pelajaran, contohnya pengintegrasian PLH di pelajaran PPKN, siswa diajak keluar untuk menanam tanaman dan memelihara tanaman dan dihubungkan pada cinta tanah air ada di materi/pelajaran, tanah air dapat dihubungkan dengan menanam tanaman. Itu sudah salah satu contoh pengintegrasian PLH. Tidak hanya PPKN saja tetapi juga dari pelajaran lainnya.”⁷⁴

b. Prinsip Partisipatif

Berdasarkan prinsip partisipatif, program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo memiliki tujuan agar warga Madrasah turut aktif dalam kegiatan program Adiwiyata, adapun kegiatannya seperti kegiatan pemeliharaan atau menanam tanaman, guru turut melibatkan siswanya dalam kegiatan ini agar siswa dapat mengetahui bagaimana cara menanam dengan baik, cara pemberian pupuk dan sebagainya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu Carolinza Jessica Yendikia, menjelaskan bahwa:

“Kami turut ikut serta dalam semua kegiatan dalam bentuk program adiwiyata ini, seperti kegiatan jumat bersih, menanam tanaman

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023

hidroponik, kami juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, mematikan listrik ketika tidak digunakan, menghemat air.”⁷⁵

Berdasarkan observasi peneliti di MTs Negeri 3 Ponorogo peneliti ikut berpartisipasi dengan kegiatan Tim Pokja Hidroponik, sebagai berikut:

Gambar 4.3 Kegiatan Program Adiwiyata



Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim pokja lingkungan dan tim adiwiyata MTs negeri 3 Ponorogo telah melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan madrasah dengan mengikutsertakan para siswanya.⁷⁶

c. Prinsip Berkelanjutan

Kegiatan berkelanjutan ini nantinya menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh para siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo. Hasil wawancara dengan Ibu Sri Harmanti, beliau menyampaikan bahwa:

“Kegiatan berkelanjutan ini, setiap hari siswa yang akan pulang sekolah atau jam terakhir dibiasakan untuk membunag sampah ketempat penampungan sampah yang sudah disediakan di madrasah, dan kami juga membiasakan siswa untuk tidak menyalakan energi ketika tidak digunakan atau dimatikan kembali ketika sudah tidak digunakan.”⁷⁷

Oleh karena itu, diperlukan kerja keras dan kerja sama antar warga Madrasah untuk mencapai tujuan Adiwiyata. Yang menjadi poin penting dalam program

⁷⁵ Wawancara dengan Carolinza Jessica Yendikia, Siswa Kelas IX A MTs Negeri 3 Ponorogo, Tanggal 13 Januari 2023, Gazebo MTs Negeri 3 Ponorogo.

⁷⁶ Lihat transkrip observasi kode: 03/0/27-I/2023

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023

Adiwiyata ini adalah budaya bersih, mencintai lingkungan, dan menjaga lingkungan menjadi gaya hidup bagi warga Madrasah.

Program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo ini bertujuan agar warga Madrasah memiliki lingkungan belajar yang sehat, bersih dan nyaman, memberikan kontribusi positif dalam rangka penyediaan oksigen. Menciptakan lembaga pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan adalah tujuan dari program ini.

Pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo juga mengacu pada komponen program adiwiyata:

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Salah satu syarat untuk menjadikan madrasah adiwiyata yaitu madrasah harus menerapkan kebijakan yang berwawasan lingkungan. Kebijakan yang di terapkan di MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu mencantumkan tentang menjaga kebersihan lingkungan dalam visi, misi, dan tujuan madrasah, menyusun kegiatan-kegiatan yang berwawasan lingkungan, mengintegrasikan pendidikan lingkungan di setiap mata pelajaran.⁷⁸

2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kebijakan yang dirancang dalam penyusunan kurikulum madrasah adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo, menggunakan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya lebih dipertajamkan tentang pelaksanaan program adiwiyata. Dalam megembangkan kurikulum berbasis lingkungan ini dengan strategi dan teknik dalam pembelajaran yang harus melibatkan siswanya secara aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan seperti praktik langsung, pembelajaran diluar kelas dan sesuai strategi masing-masing pendidik.⁷⁹

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023

⁷⁹ Lihat transkrip observasi kode: 02/0/20-I/2023

3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ini melibatkan seluruh kegiatan dengan semua warga madrasah yang di fokuskan untuk siswanya, agar dapat membentuk karakter peduli lingkungan. Saat peneliti melakukan observasi di MTs Negeri 3 Ponorogo, siswa menanam, menata dan mengelola tanaman hidroponik yang ada di lingkungan madrasah. Selain itu, juga didapati kegiatan membersihkan lingkungan madrasah dengan pengawasan oleh tim adiwiyata.⁸⁰

4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Setelah peneliti melakukan penelitian observasi, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu tersedianya tempat sampah, tempat cuci tangan, kantin sehat, dan himbauan untuk seluruh warga madrasah untuk penghematan penggunaan air dan listrik, menyediakan sarana prasarana untuk mendukung PLH di madrasah seperti kegiatan pengomposan, *green house*, dan toga.⁸¹

Adapun strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program Adiwiyata ini adalah pertama, dari kebijakan-kebijakan dari pokja masing-masing dan dari guru atau tim pokja memberikan contoh kepada siswanya, misalnya ketika ada sampah dijalan diambil dan dimasukkan ketempat sampah. Strategi kedua dari masing-masing guru dalam melaksanakan atau mengintegrasikan PLH di setiap materinya, misalnya dilakukan pembelajaran diluar kelas agar bisa langsung mempratikkan langsung materi PLHnya.⁸²

Tindakan madrasah menghadapi siswa yang kurang mencerminkan karakter peduli lingkungan bagi siswa, MTs Negeri 3 Ponorogo memberikan pemahaman akan

⁸⁰ Lihat transkrip observasi kode: 03/0/27-I/2023

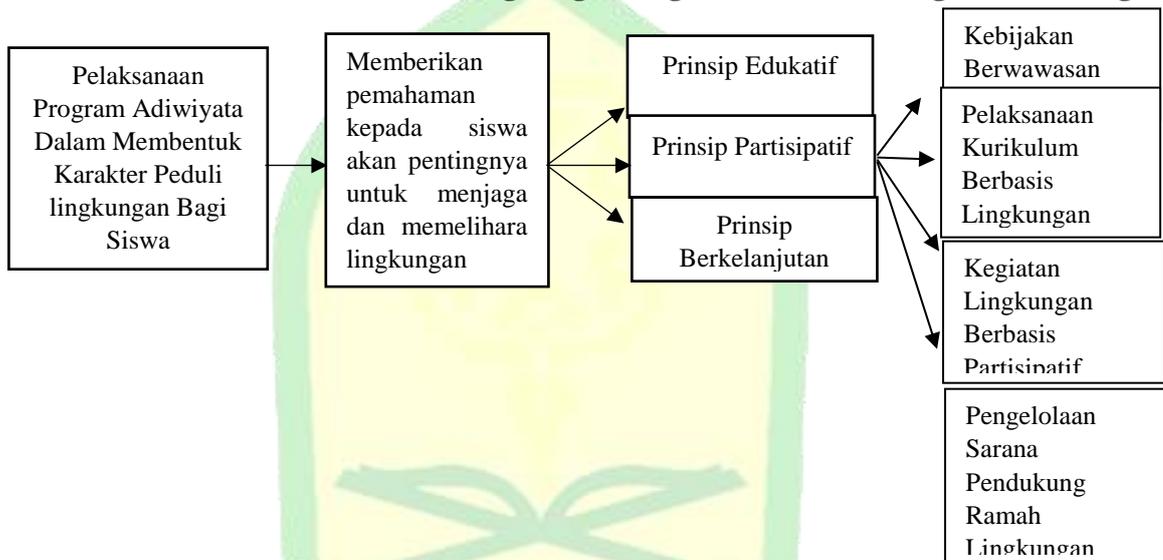
⁸¹ Lihat transkrip observasi kode: 04/0/27-I/2023

⁸² Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023

pentingnya menjaga lingkungan, menasehati siswa jika mereka melakukan kegiatan yang kurang baik misalnya, membuang sampah sembarangan, maka dari pihak guru memberikan peringatan bagi siswa agar tidak melakukan lagi. Hasil wawancara dengan Ibu Sri Harmanti, beliau menyampaikan bahwa:

“Tindakannya guru memberitahu bahwa yang dilakukan itu kurang baik dan guru mengingatkan siswanya untuk tidak mengulang tindakan tadi.”⁸³

Gambar 4.4 Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo



3. Evaluasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo

Evaluasi dilakukan agar program Adiwiyata di Madrasah dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang ditentukan. Proses Evaluasi dilakukan secara interview oleh masing-masing pokja. Evaluasi dilakukan dapat mengetahui umpan balik, dan kekurangan-kekurangan akan diketahui dan diselesaikan bersama. Hasil evaluasi ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku warga madrasah dalam kegiatan sehari-hari, yang menjadi lebih baik dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjaga kebersihan lingkungan. Evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali, dan untuk evaluasi

⁸³ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023

dari masing-masing pokja dilakukan satu tahun sekali. Hal ini berdasarkan penjelasan dari bapak H. Agus Darmanto, beliau menjelaskan bahwa

“Evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali dan satu tahun sekali untuk evaluasi dengan bagian pokja masing-masing. Evaluasi dilakukan dapat mengetahui umpan balik, dan kekurangan-kekurangan akan diketahui dan diselesaikan bersama. Evaluasi dilakukan secara interview oleh masing-masing pokja.”⁸⁴

Dalam melaksanakan program Adiwiyata ini tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu faktor pendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata ini adalah faktor pendukung dari program adiwiyata ini dengan adanya jumlah siswa yang cukup memadai, dan semangat dari bapak/ibu guru, serta dana yang mencukupi. Faktor penghambat dari pelaksanaan program adiwiyata ini adalah ada beberapa siswa yang kurang memahami dalam program adiwiyata ini.⁸⁵ Faktor penghambat lainnya terkait dana, tidak semua dana yang diambil tidak sama dengan dana yang didapatkan.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di MTs Negeri 3 Ponorogo, semenjak diterapkan program Adiwiyata ini telah membawa banyak perubahan dalam sikap dan perilaku terhadap peduli dengan lingkungan sekitar, membawa dampak baik terhadap sikap peduli lingkungan. Sarana dan prasarana yang disediakan di MTs Negeri 3 Ponorogo juga sudah mendukung dalam kegiatan program Adiwiyata, seperti fasilitas tempat sampah untuk mendukung lingkungan madrasah agar tetap bersih dan asri, fasilitas media belajar lingkungan seperti kegiatan komposting, tanaman hidroponik dan lain sebagainya juga sudah mencukupi. Namun dengan hal ini, masih terdapat beberapa siswa yang bersikap acuh dalam menjaga kebersihan, seperti siswa masih

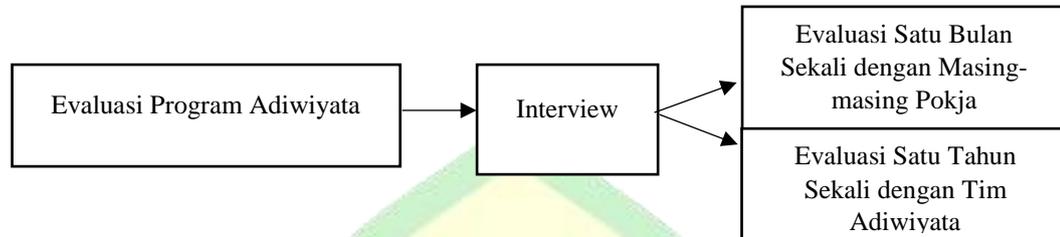
⁸⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/12-I/2023

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/12-I/2023

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023

membuang sampah sembarangan, jika ada guru yang melihat hal tersebut guru langsung memberi teguran agar tidak melakukan lagi.

Gambar 4.5 Evaluasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo



C. Pembahasan

Dari pemaparan data diatas, program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo dilaksanakan agar para siswa memiliki kesadaran untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Dari program Adiwiyata ini kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman sehingga siswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dengan fokus. Kegiatan ini dilandaskan agar para siswa memiliki karakter peduli lingkungan sekitar. Melaksanakan program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo ini dengan adanya masalah tumpukan limbah sampah, sehingga madrasah berinisiatif mengelola sampah menjadi barang yang berguna dan bisa mengurangi tumpukan sampah.

1. Perencanaan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo

Menurut George R. Terry dalam jurnalnya Umronah yang berjudul Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru, menyatakan perencanaan adalah hal vital yang harus dilakukan di awal dalam pengembangan suatu usaha atau lembaga.

Berdasarkan teori tersebut dan berdasarkan data yang diperoleh peneliti, perencanaan program Adiwiyata ini dilakukan di awal untuk menetapkan apa saja yang akan dilakukan dalam pelaksanaannya. Perencanaan program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo sudah dimulai sejak tahun 2015. Perencanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo ini merencanakan suatu kegiatan-kegiatan yang berwawasan lingkungan, yang akan diimplementasikan seluruh warga madrasah dan yang terutama yaitu kepada siswanya.

Menurut Syoffnelli, Zulfa Saan dan Thamrin dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengelola Lingkungan Pada SMK di Kabupaten Pelalawan”, menjelaskan bahwa Program Adiwiyata merupakan kegiatan dalam upaya mendayagunakan lingkungan, menciptakan kondisi madrasah dalam upaya

penyelamatan lingkungan hidup. Kegiatan utama program Adiwiyata ini adalah mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Teori diatas sesuai dengan temuan data peneliti tentang kesesuaian visi, misi dan tujuan MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu “Mewujudkan MTs Negeri 3 Ponorogo unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta peduli lingkungan”⁸⁷ dengan indikator salah satunya yaitu unggul dalam menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan. Dengan hal ini MTs Negeri 3 Ponorogo berupaya menyelamatkan lingkungan hidup dengan program Adiwiyata ini. Adanya program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo selain itu, juga karena ingin merubah karakter siswa peduli terhadap lingkungan.⁸⁸ Madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan MTs Negeri 3 Ponorogo menjadi Madrasah yang bersih, sehat dan nyaman dalam proses pembelajaran bagi siswa.

George R. Terry juga berpendapat bahwa didalam perencanaan juga menetapkan tujuan dan strategi dalam mencapai tujuan. Dalam perencanaan program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo ini juga terdapat tujuan sendiri yaitu agar warga Madrasah memiliki lingkungan belajar yang sehat, bersih dan nyaman, memberikan kontribusi positif dalam rangka penyediaan oksigen. MTs Negeri 3 Ponorogo dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program Adiwiyata melalui strategi-strategi tertentu. Strategi disini berarti suatu cara atau trik tertentu yang digunakan di Madrasah dalam menanamkan nilai karakter dan tanggungjawab terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata. Strategi pertama yaitu dilaksanakan melalui kebijakan masing-masing pokja Adiwiyata yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga Madrasah. Strategi kedua yaitu dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas.

⁸⁷ Lihat transkrip dokumentasi kode: 03/D/12-I/2023

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/12-I/2023

George R. Terry juga berpendapat selain menentukan tujuan dan strategi juga menetapkan struktur pembagian tugas dan wewenang.

Berdasarkan teori tersebut dan data yang diperoleh peneliti, dalam mendukung program Adiwiyata, maka perencanaan pertama MTs Negeri 3 Ponorogo adalah membentuk sebuah tim Adiwiyata. MTs Negeri 3 Ponorogo telah membentuk struktur tim Adiwiyata terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan tim pokja, selain itu juga turut melibatkan unsur-unsur didalamnya untuk memperlancar kegiatan dalam program Adiwiyata yaitu kepala madrasah, guru, staf tata usaha, siswa, dan komite Madrasah. Dengan terbentuknya struktur ini dapat lebih berkomitmen dan tanggungjawab untuk memberi pengetahuan kepada siswa agar peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekitarnya.

Perencanaan kedua yaitu membentuk tim pokja. Tim pokja Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo ada 15 pokja, yaitu Pokja Hidroponik, Pokja Green House, Pokja Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Pokja Kebersihan Lingkungan, Pokja Kantin Sehat, Pokja Energi, Pokja Poster dan Mading, Pokja UKS, Pokja Satwa, Pokja Portofolio, Pokja Biopori (Lubang Resapan Air), Pokja Pengelolaan Air, Pokja Sampah, Pokja Komposting. Setiap pokja ini telah mempunyai struktur kepengurusan masing-masing.⁸⁹ Setiap pokja harus merencanakan suatu kegiatan dalam pokjanya yang sudah di tugaskan dan diberi tanggungjawaban. Selanjutnya untuk masing-masing pembina setiap pokja tugasnya memberikan pemahaman, pengarahan, mengkoordinasi, serta membina dalam melakukan tugas-tugas yang direncanakan. Kemudian siswa mengimplementasikan dalam pelaksanaan yang telah direncanakan dari setiap pokja, mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan agar siswa memahami terkait yang ditugaskan. Agar tujuan dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan bagi siswa berjalan dengan baik sesuai rencana yang diinginkan, maka tidak terlepas dari adanya

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023

kerja sama dari semua pihak, saling membantu satu sama lain. Adapun tugas-tugas dari setiap pokja yaitu:

Tabel 4.9 Tugas Masing-masing Pokja Adiwiyata MTs Negeri 3 Ponorogo

No.	Nama Pokja	Tugas Pokja
1.	Pokja Hidroponik	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan tempat pembibitan Menyiapkan alat dan tempat pembuatan hidroponik Mengontrol kadar air dalam tanaman hidroponik Memelihara dan mengamati perkembangan tanaman
2.	Pokja Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> Mengkapling tanaman di madrasah Merencanakan kegiatan yang mendukung penghijauan Mengawasi keadaan tanaman siswa di dalam kelas
3.	Pokja <i>Green House</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan tempat pembibitan tanaman dan perawatan tanaman Membuat nama-nama dari beberapa tanaman Mengontrol pertumbuhan tanaman
4.	Pokja Tanaman Obat Keluarga (TOGA)	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan tanaman toga Menyusun data toga Membuat benner tentang manfaat dari tanaman-tanaman toga
5.	Pokja Kebersihan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Mengkondisikan lingkungan dan kelengkapan sarana Memaksimalkan dan memonitoring kegiatan (Jumat bersih dan Jumat Sehat)
6.	Pokja Kantin Sehat	<ul style="list-style-type: none"> Memonitoring kebersihan kantin Memaksimalkan jenis makanan/minuman yang bebas 5P
7.	Pokja Energi	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan energi dengan bahan yang hemat energi Membuat stiker yang mengarah penghematan energi Mendata jumlah titik lampu dan memberi nomor pada setiap titik
8.	Pokja Poster dan Mading	<ul style="list-style-type: none"> Mengisi mading madrasah secara berkala Membuat dan memasang poster yang bertemakan lingkungan Mengadakan kegiatan lomba poster berkaitan dengan lingkungan
9.	Pokja UKS	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan obat-obatan terutama obat herbal dari toga Mendata anak yang ke UKS
10.	Pokja Satwa	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan satwa Mengontrol perkembangan satwa
11.	Pokja Portofolio	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun konsep sukses program adiwiyata Motivator dan fasilitator dalam pelaksanaan program adiwiyata Mengkoordinir dan mengkondisikan pelaksanaan program adiwiyata

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi pelaksanaan program adiwiyata
12.	Pokja Biopori (Lubang Resapan Air)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat yang akan digunakan untuk membuat biopori • Membuat benner tentang manfaat biopori
13.	Pokja Pengelolaan Air	<ul style="list-style-type: none"> • Memonitoring kondisi kran dan drainase • Memanfaatkan limbah air
14.	Pokja Sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Memonitoring alur limbah sampah • Mengolah limbah sampah daun (organik) menjadi kompos • Membuat kreatifitas dari limbah plastik dan limbah kertas
15.	Pokja Komposting	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan sampah daun yang ada di sekitar madrasah • Membuat bak atau kolam mini untuk tempat daun • Membuat benner • Membuat jadwal kerja

Perencanaan ketiga yaitu menyusun rencana kegiatan, kegiatan ini merupakan tugas dari setiap pokja yang hendak dilaksanakan di MTs Negeri 3 Ponorogo. Kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dilaksanakan bersama-sama dengan tim yang sudah dibentuk, tak lupa siswa juga diikutsertakan dalam kegiatan ini. Kegiatan dari pokja Adiwiyata terbagi menjadi kegiatan harian dan kegiatan bulanan dari setiap pokja masing-masing, seperti kegiatan harian ada pokja sampah, pokja biopori, pokja hidroponik, pokja toga, pokja kantin sehat, pokja satwa. Sedangkan kegiatan pokja bulanan ada pokja taman, pokja *green house*, pokja pengelolaan air, pokja kebersihan lingkungan, dan pokja energi.

2. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo

Menurut pendapat George R. Terry pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan semua anggotanya, dan berkeinginan serta berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu program yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Ponorogo adalah program Adiwiyata, berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan, pelaksanaan program adiwiyata dilaksanakan dengan baik terbukti bahwa saat ini MTs

Negeri 3 Ponorogo telah meraih peringkat Provinsi Jawa Timur dalam program Adiwiyata. Kepala Madrasah penting sebagai penggerak dalam kegiatan ini untuk menggerakkan semua warga Madrasah dalam kegiatan program Adiwiyata agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu pelaksanaan program Adiwiyata ini juga sudah berpedoman dengan prinsip program adiwiyata yaitu:⁹⁰

a. Prinsip Edukatif

Prinsip edukatif adalah ini untuk memberikan pandangan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pendidikan. Dalam hal ini warga Madrasah diharapkan dapat menerima *transfer knowledge* dari tujuan adanya program ini.

Prinsip ini mendidik semua warga Madrasah untuk mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan pembentukan karakter pada siswa, khususnya pada pembentukan karakter peduli lingkungan. MTs Negeri 3 Ponorogo ini telah mengintegrasikan PLH di semua mata pelajaran yang ada di MTs Negeri 3 Ponorogo. Implementasi dalam pelaksanaan dari prinsip edukatif Adiwiyata ini adalah memproitaskan nilai pendidikan dan pembentukan karakter peduli lingkungan yang dapat diterapkan oleh siswa baik di lingkungan madrasah maupun sekitarnya.

b. Prinsip Partisipatif

Prinsip partisipatif ini, setiap warga Madrasah terlibat aktif dalam manajemen Madrasah meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab masing-masing. Keterlibatan warga Madrasah ini menjadi hal yang penting dalam keefektifan program tersebut.

⁹⁰ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, 307-308.

Berdasarkan prinsip partisipatif, program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo memiliki tujuan agar warga Madrasah turut aktif dalam kegiatan program Adiwiyata agar pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa dapat dibentuk dengan baik. Adapun kegiatannya seperti kegiatan pemeliharaan atau menanam tanaman, guru turut melibatkan siswanya dalam kegiatan ini agar siswa dapat mengetahui bagaimana cara menanam dengan baik, cara pemberian pupuk dan sebagainya.

c. Prinsip Berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan adalah semua kegiatan dari program Adiwiyata harus dilaksanakan secara terus menerus, terencana, berkesinambungan dan menyeluruh.

Implementasi dari prinsip berkelanjutan program adiwiyata dapat diaplikasikan dalam membangun sikap peduli terhadap lingkungan, agar nantinya tidak terjadi kerusakan yang semakin parah pada lingkungan. Kegiatan berkelanjutan ini nantinya menjadikan kebiasaan yang dilakukan oleh para siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo. Bentuk-bentuk kegiatan yang bersifat berkelanjutan ini yaitu piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, mematikan listrik yang tidak digunakan, dan menyirami atau merawat tanaman di madrasah. Oleh karena itu, diperlukan kerja keras dan kerja sama antar warga Madrasah untuk mencapai tujuan Adiwiyata. Yang menjadi poin penting dalam program Adiwiyata ini adalah budaya bersih, mencintai lingkungan, dan menjaga lingkungan menjadi gaya hidup bagi warga Madrasah.

Dalam pelaksanaan program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo dapat berjalan dengan cukup efektif dengan mengacu pada empat komponen Program Adiwiyata yaitu:⁹¹

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan ini telah diterapkan di MTs Negeri 3 Ponorogo diantaranya yaitu visi dan misi Madrasah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kebijakan Madrasah dalam mengefesensi penggunaan air, listrik, dan plastik, kebijakan Madrasah yang mendukung terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, sehat dan nyaman yang diwujudkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib MTs Negeri 3 Ponorogo, serta kebijakan peningkatan kreativitas siswa dengan memanfaatkan sampah plastik untuk dijadikan kerajinan. Dari kebijakan ini dapat mewujudkan perilaku peduli lingkungan bagi siswa dari beberapa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu materi pembelajaran kurikulum 2013 untuk meningkatkan pemahaman mengenai lingkungan hidup. Materi tentang pendidikan lingkungan hidup (PLH) sudah terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di setiap mata pelajaran di MTs Negeri 3 Ponorogo. Menerapkan sesuai strategi guru masing-masing. Misalnya, sesuai data yang diperoleh peneliti dari

⁹¹ Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, 282.

wawancara dengan Ibu Sri Harmanti selaku ketua adiwiyata⁹² dan sebagai guru mapel PPKN, beliau menanamkan PLH di materinya mengenai cinta tanah air yang dihubungkan dengan menanam tanaman. Siswa diajak keluar untuk menanam tanaman dan memelihara tanaman, dengan hal ini siswa akan mengerti bahwa kita harus mencintai, menjaga dan memelihara lingkungan seperti mereka yang cinta tanah air Indonesia. Dengan hal ini madrasah juga menggunakan metode pembelajaran di luar kelas dengan metode observasi langsung di lingkungan.

3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ini di MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu dalam setiap kegiatannya turut melibatkan semua warga madrasah, dalam hal ini untuk menumbuhkan dan memupuk rasa kebersamaan, dan gotong-royong. MTs Negeri 3 Ponorogo juga mengadakan kegiatan rutin setiap satu bulan sekali pada hari jumat yaitu kegiatan jumat bersih, kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan Madrasah yang diikuti oleh semua warga Madrasah.

4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Ketersediaan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di MTs Negeri 3 Ponorogo sudah cukup memadai, hal ini dibuktikan dengan adanya ketersediaan tempat cuci tangan di setiap depan ruang kelas, tersedianya tempat sampah, tersedianya biopori di madrasah, terdapat ventilasi udara yang memadai,

⁹² Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/20-I/2023

tersedianya kantin sehat. Selain menyediakan sarana-sarana ramah lingkungan MTs Negeri 3 Ponorogo juga mengupayakan warga Madrasah untuk menghemat penggunaan air dan listrik secara efisien, hal ini dapat dilakukan dengan mematikan kran air setelah selesai digunakan dan mematikan listrik saat tidak digunakan, hal ini bertujuan untuk menghemat sumber daya secara efisien agar dapat terus digunakan untuk generasi selanjutnya.

Menurut George R. Terry juga mengatakan bahwa fungsi pelaksanaan dilakukan untuk mencapai sasaran atau target lembaga.⁹³ Dalam setiap program tentunya ada sasaran atau target yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan temuan data yang diperoleh peneliti. Adanya program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo juga ada target yang ingin dicapai yaitu target untuk meraih penghargaan Adiwiyata nasional atau mandiri, dengan hal ini MTs Negeri 3 Ponorogo berusaha keras dalam pelaksanaan program Adiwiyata dengan maksimal, dan menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, asri dan nyaman, selain itu target MTs Negeri 3 Ponorogo juga menjadikan siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo yang peduli terhadap lingkungan Madrasah, lingkungan masyarakat dan sekitarnya.

Selain itu, adapun bentuk kegiatan rutin dari program Adiwiyata yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Ponorogo, yaitu:⁹⁴

a) Piket Kelas

⁹³ Umronah, "Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes", 282.

⁹⁴ Lihat transkrip observasi kode: 03/0/27-I/2023.

MTs Negeri 3 Ponorogo menerapkan pembiasaan pada siswa melalui kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Madrasah salah satunya adalah piket kelas. Piket kelas dilaksanakan setiap hari dan terdapat jadwal pembagian sendiri-sendiri di setiap kelas. Pelaksanaan ini sebagai salah satu untuk membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, dan juga untuk siswa memiliki kesadaran untuk lebih peduli terhadap kebersihan kelas dan menjaga kebersihan kelas, dengan kelas yang sudah bersih dan nyaman tentunya akan membuat proses pembelajaran akan lebih menyenangkan.

b) Jumat Bersih

MTs Negeri 3 Ponorogo menerapkan kegiatan jumat bersih pada hari jumat dan dilaksanakan satu bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh warga Madrasah dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan Madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bersih-bersih lingkungan Madrasah seperti halaman Madrasah, lingkungan sekitar, kelas, menyirami tanaman, dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih dan nyaman agar kegiatan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan.

c) Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah ini merupakan kegiatan yang bersifat partisipatif di MTs Negeri 3 Ponorogo. Pengelolaan sampah ini melibatkan seluruh warga Madrasah yang telah mengurangi penggunaan sampah plastik di Madrasah. Madrasah juga

menyiapkan tempat pembuangan sampah yang telah dipisah yaitu sampah organik, dan sampah non-organik. Kegiatan sehari-hari siswa diwajibkan untuk membuang sampah ketempat penampungan sampah yang sudah disediakan yang nantinya akan dipilah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sampah-sampah ini nanti akan dipilah akan menjadi barang yang berguna kembali seperti menjadi karya seni dari siswa, dijadikan vas bunga untuk sampah botol, dan untuk limbah daun dijadikan kompos (pupuk organik) yang dikelola pihak madrasah. Dan dijadikan pupuk kompos organik yang dikelola tim pokja komposting dan warga Madrasah.

Pengelolaan sampah di MTs Negeri 3 Ponorogo ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan warga Madrasah agar tidak membuang sampah sembarangan, dan membuang sampah secara terpisah sesuai tempat yang disediakan, serta memanfaatkan siswa untuk mengelola limbah sampah plastik untuk dijadikan bahan yang berguna dan meningkatkan kreativitas siswa.

d) Perawatan Tanaman

Kegiatan ini di Madrasah menyediakan tanaman di kelas masing-masing untuk dirawat sendiri oleh para siswa, piket kelas yang dilakukan setiap hari tidak hanya bertanggungjawab membersihkan ruang kelas saja, tetapi juga wajib merawat dan menyirami tanaman yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan ini agar siswa mempunyai jiwa tanggungjawab atas tugas yang diberikan.

e) Kegiatan Lomba Kebersihan Kelas

Kegiatan ini diadakan di hari-hari tertentu misal peringatan hari kemerdekaan atau pada saat ulang tahun madrasah. Para siswa harus membersihkan kelasnya, bagi kelas yang paling bersih akan menjadi pemenang dan mendapat penghargaan dari kepala madrasah. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para siswa dapat lebih menjaga kebersihan kelasnya tidak hanya pada saat lomba saja, namun setiap harinya.

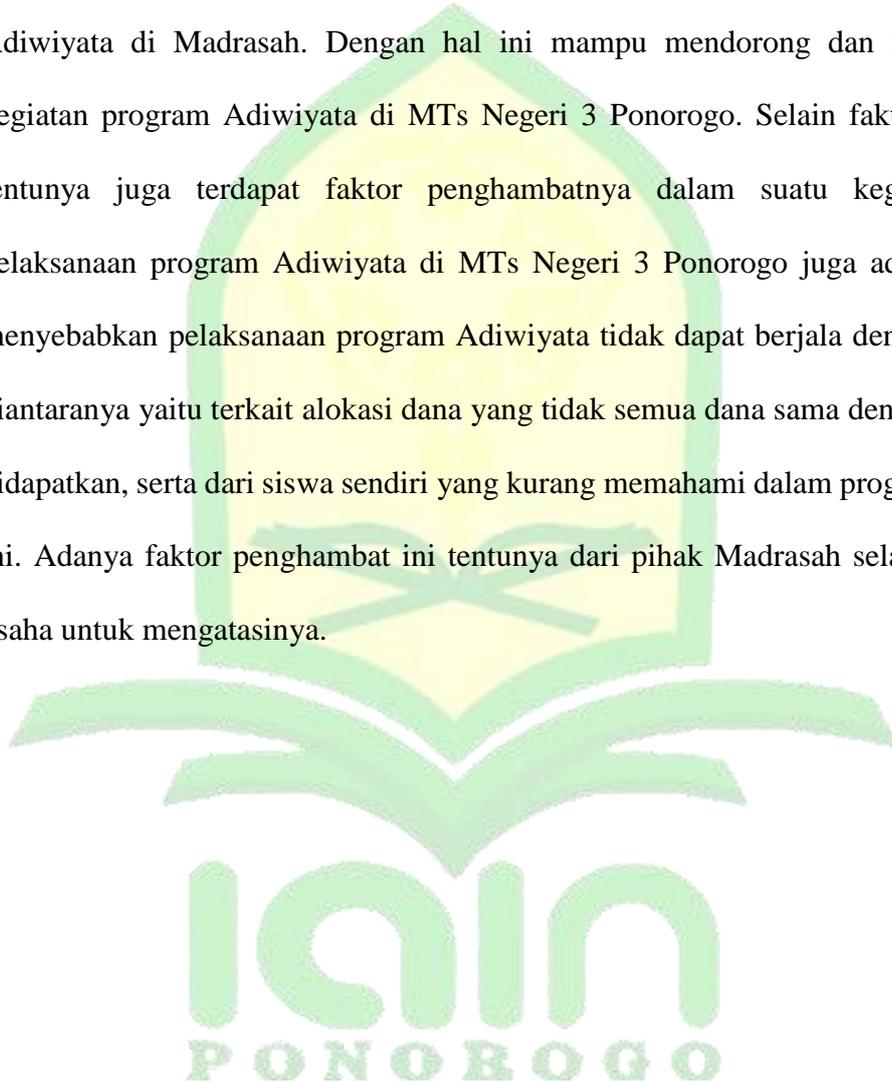
3. Evaluasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo

Menurut Ralph Tyler dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Program dalam Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian, menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan kegiatan, dalam menilai sesuatu dengan terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan.

Berdasarkan teori Ralph Tyler, dan berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti, dalam evaluasi program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo dilaksanakan secara terencana, sistematis dan terarah. Dilakukan dengan cara interview dilakukan oleh kepala Madrasah dengan masing-masing pokja. Evaluasi dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari, dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjaga kebersihan lingkungan. Evaluasi dilaksanakan satu bulan sekali untuk masing-masing pokja dan satu tahun sekali evaluasi dengan tim program Adiwiyata. Dilakukan hal tersebut untuk mengetahui sejak dini apakah ada kendala yang terjadi pada pelaksanaan pokja, sehingga bisa di atasi sejak dini.⁹⁵

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/12-I/2023

Menurut Prayitno, evaluasi merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui tingkatan capaian dalam proses kegiatan.⁹⁶ Dalam hal ini MTs Negeri 3 Ponorogo mengharapkan pencapaian program Adiwiyata ini madrasah menjadi lingkungan yang bersih, sehat, seluruh siswa mempunyai karakter peduli lingkungan. Dengan hal ini faktor pendukung dari program Adiwiyata sendiri yaitu dari siswa, guru dan masyarakat sekitar Madrasah yang turut ikutserta dalam semua kegiatan program Adiwiyata di Madrasah. Dengan hal ini mampu mendorong dan menyukseskan kegiatan program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo. Selain faktor pendukung tentunya juga terdapat faktor penghambatnya dalam suatu kegiatan. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo juga ada faktor yang menyebabkan pelaksanaan program Adiwiyata tidak dapat berjalan dengan maksimal diantaranya yaitu terkait alokasi dana yang tidak semua dana sama dengan dana yang didapatkan, serta dari siswa sendiri yang kurang memahami dalam program adiwiyata ini. Adanya faktor penghambat ini tentunya dari pihak Madrasah selalu melakukan usaha untuk mengatasinya.



⁹⁶ Ahmad, Lena Atoy, Rasmaniar, *Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan*, 57.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Dalam perencanaan program adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu pertama, dengan membentuk tim Adiwiyata. Kedua, membentuk kelompok kerja (pokja). Ketiga, menyusun rencana kegiatan. Perencanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu dengan merencanakan kegiatan-kegiatan yang berwawasan lingkungan, agar para siswa akan terbiasa dengan kegiatan yang dilaksanakan di madrasah dan dapat di implementasikan di lingkungan sekitar, dengan menjaga pelestarian lingkungan.
2. Pelaksanaan program adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo dimulai dengan memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan madrasah maupun sekitarnya, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berwawasan lingkungan di madrasah. Dalam pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo melalui tiga prinsip dan komponen dari program adiwiyata.
3. Evaluasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo, evaluasi dilakukan dengan melihat dari sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari, dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjaga kebersihan lingkungan. Evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali untuk masing-masing pokja, dan untuk evaluasi dari tim Adiwiyata dilakukan satu tahun sekali.

B. Saran

1. Untuk Kepala Madrasah

Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pengarahan, mengawasi, dan memberikan bimbingan kepada pihak tim adiwiyata maupun pokja untuk melaksanakan kegiatan program adiwiyata dengan maksimal, sehingga MTs Negeri 3

Ponorogo menjadi madrasah sebagai berpredikat adiwiyata nasional/ mandiri sesuai dengan harapan kepala madrasah.

2. Untuk Ketua Tim Adiwiyata

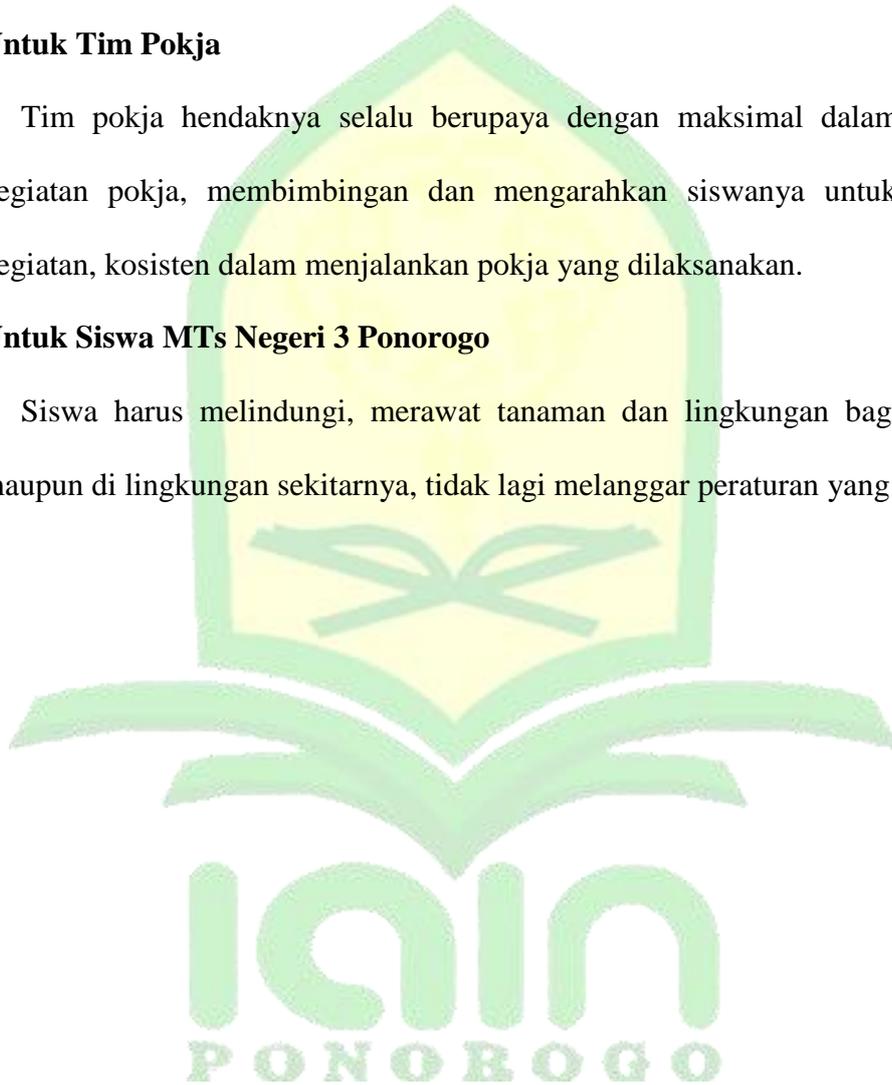
Ketua tim adiwiyata hendaknya selalu berupaya dengan maksimal dalam mengkoordinir anggota-anggotanya, agar kegiatan program adiwiyata ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang dicapai.

3. Untuk Tim Pokja

Tim pokja hendaknya selalu berupaya dengan maksimal dalam menjalankan kegiatan pokja, membimbing dan mengarahkan siswanya untuk menjalankan kegiatan, konsisten dalam menjalankan pokja yang dilaksanakan.

4. Untuk Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo

Siswa harus melindungi, merawat tanaman dan lingkungan bagi di madrasah maupun di lingkungan sekitarnya, tidak lagi melanggar peraturan yang telah dibuat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Lena Atoy, Rasmaniar, Teguh Fathurrahman. *Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv. Jejak, 2018.
- Ali Mustadi. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Andi Subarkah, Heri Tohari, Muhammad Kafiyanto, et al. *Al-Qur'an Dan Terjemahan New Cordova*. Bandung: Syaamil Quran, 2012.
- Balthasar Kambuaya, H. Mohammad Nuh. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*, 2018.
- Bambang Sudaryana, H.R. Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 2022: Deepublish Publisher, 2022.
- Bernadin Dwi, Damaris Y. Koli, Eka Hendrayani, Jupianus Sitepu, et al. *Asas-Asas Manajemen (Konsep Dan Teori)*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Cahyadi Takariawan, Ida Nur Laila. *Jejak Cinta & Pengabdian*. Yogyakarta: Wonderful, 2019.
- Darning Rakhmawati, Andreas Priyono Budi Prasetyo, Sri Ngabekti. "Peran Program Adiwiyata Dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus Di SMK Negeri Semarang" 5, no. 1 (2016): 1146.
- Dr. Khadijah, M. Ag., Nurul Amelia. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Duryat, Masduki. *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legistimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Dwi Purwanti. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya" 1, no. 2 (2017): 16.
- Dyah Widodo, Sony kristianto, Andi Susilawaty, et al. *Ekologi Dan Ilmu Lingkungan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Efbertias Sitorus, Jajuk Herawati, marulam MT Simarmata, et al. *Pengantar Pengetahuan Lingkungan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Famahato Lase, Herman Nirwana, Neviyarni, Marjohan. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia2, 2022.
- Fauzan Almanshur, M. Djunaidi Ghony. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Galang Surya Gumilang. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling" 2, no. 3 (2016): 154.

- H.A. Rusdiana, Moch. Irfan. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: PUSTAKA SETIA, 2014.
- Hengki Mangiring Parulian Simarmata, A. Nurrochman Hidayatulloh, Erika Revida Abdurrozzaq Hasibuan, et al. *Organisasi: Manajemen Kepemimpinan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Marjono. *Sembilan Kilat Sukses Berprestasi*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahim Genteng Banyuwangi, 2018.
- Maryam B. Gainau. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Miftakhul Huda, Laili Etika Rahmawati. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022.
- Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. Singapore: SAGE Publications, 2014.
- Muhyatul Huliyah. *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Muliana, Maudy Ramadhany, Husnul Khatimah Asri, Parmita Putri Nasrum Husna Dhiya. *Berkebun Untuk Hidup Berkelanjutan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Prwanto. *Administrasi Sarana Dan Prasarana*. Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- Ridhahani. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Ridwan Abdullah Sani dan Anies Muctiany. *Best Practices: Pengelolaan Dan Pengawasan Sekolah*. Tangerang: Tira Smart, 2017.
- Sabda Budiman, Enggar Objantoro. "Survei Kesadaran Memelihara Lingkungan Hidup Berdasarkan Persepektif Ekoteologi Di STT Simpson Ungaran" 5, no. 1 (2022): 94.
- Saeful Uyun, Shilphy A, Octavia, et al. *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Shilphy A. Octavia. *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suguarti, Eggy Fajar Andalas, Arif Setiawan. *Desain Penelitian Kualitatif SASTRA*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Syaipul Pahru. “Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan” 6, no. 1 (2021): 120.
- Syoffnelli, Zulfa Saan, Thamrin. “Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku Dan Keterampilan Siswa Dan Guru Dalam Mengelola Lingkungan Pada SMK Di Kabupaten Pelalawan” 3, no. 1 (2016): 17.
- Tinneke Evie Meggy Sumual. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Surabaya: CV. R.A. De. Rozarie, 2017.
- Umronah. “Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes” 6, no. 2 (November 30, 2018): 278–92.
- Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Yayat Suharyat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Yuliana Nurhayati, Sugito, et al, Hardi Tambunan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Yusuf Tayibnapi, Farida. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2008.

